

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN
KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP AKUNTABILITAS
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK-EMKM PADA PERUSAHAAN *CAFE AND RESTO* DI
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

DIAH S
NIM: 12510185

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

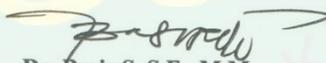
**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN
KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP AKUNTABILITAS
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK-EMKM PADA PERUSAHAAN *CAFE DAN RESTO* DI
KOTA MALANG**

Oleh

**DIAH S
NIM: 12510185**

Telah disetujui pada tanggal 14 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



**Dr. Basir S, S.E., M.M
NIDT. 1987082520160801 1 044**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto., MM
NIP. 19670816 200312 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN
KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP AKUNTABILITAS
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK-EMKM PADA PERUSAHAAN CAFE DAN RESTO DI
KOTA MALANG****SKRIPSI**

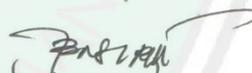
Oleh
DIAH S
NIM: 12510185

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 17 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Penguji 1
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 2003120 1 001
2. Penguji 2
Yulianti, S.Sos., MSA
NIP 1973070320180201 2 184
3. Penguji 3 (Pembimbing)
Dr. Basir. S., S.E., MM
NIDT 19870825 20160801 1 044

Tanda Tangan



Mengetahui:
Ketua Jurusan


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah S
NIM : 12510185
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM PADA PERUSAHAAN CAFE DAN RESTO DI KOTA MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa terpaksa dari siapapun.

Malang, 7 Januari 2019

Hormat saya,



Diah S
NIM: 12510185

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

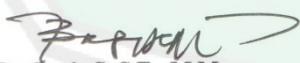
Nama	: Diah S
NIM	: 12510185
Jurusan/Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan <i>Café and Resto</i> di Kota Malang

Mengijinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) di publikasikan melalui *website* perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*) demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Malang, 7 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Dr. Basir S., S.E., M.M

NIDT. 1987082520160801 1 044



DIAH S

NIM: 12510185

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Ucapan rasa syukur tak henti kulangitkan kepada Allah SWT atas sebuah pencapaian yang telah kuselesaikan; skripsi. Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kucinta:

Ibuku, Rusmiati. Beliau adalah ibu terhebat di dunia, terimakasih sudah menjadi seorang ibu yang luar biasa, ibu yang tidak pernah lepas akan kasih dan sayangnya yang sangat besar terhadap anak-anaknya. beliau telah mengantarkan pada pintu kesuksesanku. Hal ini juga tidak lepas dari keajaiban doa dari beliau yang dipanjatkan untukku yang sedang mencari ilmu di tanah rantau.

Bapakku, Sagiari. Beliau adalah sosok bapak yang pekerja keras, penyayang, tegas dan disiplin, selain tampang sangar beliau, tapi beliau termasuk bapak yang humoris dengan caranya. Syukur Alhamdulillah atas didikan kedua orangtuaku, aku tumbuh menjadi anak yang mandiri dan berani mengambil keputusan di 4 tahun yang lalu untuk keluar dari zona nyaman dan mencari pengalaman baru di kota yang sama sekali tidak ada orang yang saya kenal.

MOTTO

Bertambah tua bukan berarti kehilangan masa muda,
Tapi babak baru dari kesempatan dan kekuatan



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan Cafe dan Resto di Kota Malang”

Shalawat dan salam selalu tercurahkan atas junjungan Baginda Rasulullah SAW, yang selalu kita jadikan suri tauladan dalam segala aspek kehidupan kita, dan yang membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku wali dosen yang selalu mengarahkan dalam hal perkuliahan.
4. Bapak Dr. Basir.S.,S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan, dan motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh jajaran karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orangtuaku Ibu Rusmiati dan Bapak Sagiari yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang, doanya serta segala pengorbanan baik moril maupun materil.
7. Kepada kakak dan adikku Nur Hasanah, Lala Kamelia dan Faiz Ramzi yang selalu menjadi semangatku

8. Kepada teman-teman seperjuangan UIN angkatan 2012, yakni Elly, Zaqiya, Joko yang telah memberikan support dalam mengerjakan tugas akhir ini.
9. Kepada Sayangku Bobi terimakasih sudah menjadi support system, penyemangat, pendamping yang selalu ada dalam keadaan apapun.
10. Kepada teman-teman organisasi PMII Moch.Hatta yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih telah memberi semangat dan menjadi pengingat untuk segera lulus.
11. Kepada teman-teman kopian maupun teman game terimakasih telah menjadi pengalihan ketika mulai jenuh dengan skripsi sehingga membuat otak segar kembali untuk garap skripsi lagi.
12. Kepada teman-teman jurusan Manajemen 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus membantu penyusunan skripsi.

Dan akhirnya pengerjaan skripsi ini telah selesai, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan dan perbaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan sumbangsih pemikiran kepada peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya serta bagi pengembangan keilmuan dibidang ekonomi khususnya manajemen keuangan terutama di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 7 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teori	18
2.2.1 Akuntabilitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	18
2.2.2 Tingkat Pendidikan	22
2.2.3 Pengalaman	24
2.2.4 Pelatihan	25
2.2.5 Kajian Islam	27
2.3 Kerangka Konseptual	29

2.4 Pengajuan Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.2.1 Populasi Penelitian.....	33
3.2.1 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Variabel Penelitian.....	36
3.4 Definisi Operasional Penelitian	37
3.5 Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Analisis Data.....	41
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3 Teknik Analisis data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden.....	56
4.1.3 Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	59
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.6 Koefisien Determinasi.....	66
4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.1.8 Uji Hipotesis	68
4.2 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	16
3.1 Populasi Penelitian	34
3.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	37
4.1 Deskriptif Karakteristik Responden	56
4.2 Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan	57
4.3 Deskriptif Variabel Pengalaman	58
4.4 Deskriptif Variabel Pelatihan	58
4.5 Deskriptif Variabel Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan.....	59
4.6 Uji Validitas	59
4.7 Uji Reliabilitas	61
4.8 Uji Normalitas.....	63
4.9 Uji Multikolonieritas.....	64
4.10 Uji Heterokedastisitas	65
4.11 Koefisien Determinasi.....	66
4.12 Uji Parsial.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	29
4.1 Uji Normalitas	62
4.2 Model Regresi Linier Berganda	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner
2. Hasil Kuisisioner
3. Hasil Analisis Data
4. Bukti Konsultasi
5. Biodata Peneliti



ABSTRAK

S. Diah 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang”.

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM.

Kata Kunci : Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan.

Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan merupakan suatu keharusan seorang karyawan dalam suatu organisasi untuk menjamin bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sebagaimana mestinya. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas seorang karyawan, maka informasi yang tersaji pada laporan keuangan akan semakin baik dan berdampak pada keputusan yang akan diambil pihak perusahaan. Dalam menjaga tingkat akurasi dan akuntabilitas suatu laporan keuangan perlu memperhatikan beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja karyawan, dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja karyawan, dan pelatihan karyawan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.

Metode penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, penentuan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* kepada berjumlah 10 perusahaan *Cafe and Resto*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja karyawan, dan pelatihan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Meningkatnya pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan karyawan akan meningkatkan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga semakin baik tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan para karyawan akan sangat membantu karyawan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akuntabel.

ABSTRACT

S. Diah 2018. *THESIS*. Title: "*The Influence of Education Levels, Work Experience and Training on Accountability of Preparation of Financial Statements Based on SAK-EMKM at Cafe and Resto Companies in Malang City*".

Advisor : Drs. Agus Sucipto, MM.

Keyword : *Accountability of Preparation of Financial Statements, Education Levels, Work Experience, Training*

Accountability in preparing financial statements is a necessity for an employee in organization to ensure the duties and responsibilities must be carried out accordingly. The higher of employer accountability level, so the information presented in the financial statements will be better and have impact to be taken decision by the company. In maintaining the level of accuracy and accountability a financial report needs to pay attention to several factors such as educational background, employee work experience, and training provided to employees. This study aims to determine the effect of education level, employee work experience, and employee training on accountability in preparing financial statements.

The method of this research was carried out with quantitative descriptive analysis, determination the population of this research is Cafe and Resto companies in Malang City. The samples of the research were taken by purposive sampling technique, which amounted to 10 Cafe and Resto companies. Data analysis method used descriptive analysis, and data analysis used multiple linear regression analysis technique with the help of SPSS 23 Software.

The result of the research showed that the education levels, employee work experience, and employee training had a positive and significant influence on accountability in financial statement. The increase of education, work experience, and employee training will increase accountability in preparing financial statements. So higher the level of education, work experience, and training of employees will greatly assist employees in preparing the financial statements more accountable.

ملخص البحث

ديه، أ. البحث البحث. العنوان: "تأثير مستوى التعليم، الخبرة العملية والتدريب على مساءلة إعداد البيانات المالية القائمة على معايير المحاسبة المالية لاقتصاد الصغير والمتوسط-SAK EMKM في الشركات مقهى و رستو (Cafe and Resto) في مدينة مالانج."

الإشراف: أكوس سوجيتو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: مساءلة إعداد البيانات المالية، مستوى التعليم، الخبرة العملية، التدريب.

مساءلة إعداد البيانات المالية هي واجبة لموظف في منظمة لضمان الواجبات والمسؤوليات صحيحة. كلما ارتفع مستوى مساءلة الموظف، ستكون المعلومات الواردة في البيانات المالية أفضل ولها تأثير على القرارات التي ستتخذها الشركة. في الحفاظ على مستوى الدقة والمساءلة لبيانات المالية، تجب أن تنظر على عوامل المختلفة مثل الخلفية التعليمية وخبرة عمل الموظف والتدريب المقدم للموظف. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير مستوى التعليم وخبرة عمل الموظف وتدريب الموظف على مساءلة إعداد البيانات المالية.

السكانات هي شركات مقهى و رستو في مدينة مالانج. أخذت العينة بواسطة تقنية أخذ العينات الهادفة التي بلغت إلى عشرة شركات. طريقة تحليل البيانات هي التحليل الوصفي، وتحليل البيانات هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج سبسس (SPSS 23)

قد دلت النتائج البحث أن مستوى التعليم وخبرة عمل الموظف وتدريب الموظف يؤثران إيجابيا وكبيرا على مساءلة إعداد البيانات المالية. زيادة التعليم وخبرة العمل وتدريب الموظف سيزيد مساءلة إعداد البيانات المالية. فأفضل مستوى التعليم وخبرة العمل وتدريب الموظف سيساعد الموظف في إعداد البيانات المالية بأكثر خضوعا للمساءلة

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fokus penunjang pendapatan ekonomi pada suatu wilayah dengan produktifitas yang dihasilkan baik barang dan jasa yang ditawarkan hingga sampai pada konsumen. Dengan demikian perlu adanya stabilitas perputaran produktifitas produk dan jasa oleh usaha mikro kecil dan menengah secara terus menerus. Selain itu, usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peran penting dalam penyediaan lapangan kerja dan ikut serta memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas pendapatan ekonomi nasional.

Produktivitas usaha mikro kecil dan menengah baik produk dan jasa yang dilakukan secara terus menerus tentunya akan menambah kekayaan/aset setiap perusahaan, sehingga perlu adanya pencatatan/pembukuan dalam bentuk laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mengukur dan menganalisa sejauh mana perkembangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga efektivitas kelangsungan hidup UMKM serta mampu memberikan manfaat bagi pihak eksternal dan internal yang berkepentingan dalam upaya perkembangan UMKM.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan oleh UMKM untuk pihak eksternal dengan tujuan proses pendapatan laba dari investor dapat berjalan dengan lancar dalam pengembangan perusahaan. Selain itu secara eksternal pentingnya penyusunan laporan keuangan akan berdampak pada transparansi

pelaporan kepada pihak pajak atas kewajiban pajak yang dibayarkan. Sedangkan secara internal pentingnya penyusunan laporan keuangan selain bermanfaat untuk pengukuran laba perusahaan, manfaat laporan keuangan ini salah satunya digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak ini akan berkepentingan dalam penyusunan neraca keuangan, evaluasi tingkat kemajuan perusahaan dan acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tertentu. Laporan keuangan ini juga digunakan sebagai alat untuk pertanggung jawaban kepada pihak luar (seperti investor) dalam pengelolaan badan usaha dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan UMKM harus disusun berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat diakui dan bermanfaat bagi pihak eksternal. Pedoman penyusunan laporan keuangan oleh UMKM secara jelas dan terperinci di atur dalam Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM).

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Laporan Keuangan disusun dengan tujuan menyediakan semua informasi mengenai keuangan perusahaan, kinerja keuangan serta laporan perputaran kas suatu entitas yang mempunyai manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atas sumber daya yang telah dipercayakan. Hal tersebut menjadi kewajiban bagi UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan secara akuntabilitas.

Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan oleh UMKM dapat dilaksanakan dengan melakukan penyusunan laporan posisi keuangan (neraca),

laporan laba/rugi dan laporan catatan atas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan laporan keuangan yang wajib disusun oleh UMKM berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Laporan keuangan yang mempunyai kualitas sangat penting untuk diterapkan karena sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Wungow dkk, 2016). Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan secara akuntabilitas dapat diwujudkan melalui faktor sumber daya manusia, Faktor manusia sangat penting, karena berhasil tidaknya operasional perusahaan ditentukan oleh perilaku-perilaku manusia dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggungjawab (Yenni, 2017).

Kualitas sumber daya manusia sangat berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan, hal tersebut ditentukan oleh masa kerja, karena dengan masa kerja yang lama karyawan tentunya mempunyai pengalaman yang tinggi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara akunabel (Wungow dkk, 2016)). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penyusunan laporan keuangan di antaranya adalah tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya perusahaan beroperasi (Mulyani, 2014). Sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan yang dapat ditentukan oleh kemampuan, pengetahuan pengalaman dan Pendidikan (Nastiti, 2013). Pengalaman dan pendidikan merupakan dua factor yang bersamaan karena dapat menciptakan kemampuan tersendiri bagi karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab (Muzahid, 2016).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat melatar belakangi seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan skill dan

pengetahuan yang dimiliki, sehingga seorang karyawan diharapkan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan memahami pekerjaan sesuai dengan bidangnya (Wardani, 2014). Adanya tingkat pendidikan formal yang tinggi pada staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mudah memahami pekerjaan yang akan di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang di miliki oleh staf keuangan/akuntansi maka akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan secara akuntabel (Muzahid, 2016).

Pengalaman di bidang kerja yang luas akan berdampak pada kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan dan lebih mudah berinteraksi untuk penyelesaian tugas dan tanggungjawab seorang karyawan. Wardani, (2014) menjelaskan bahwa pengalaman seorang karyawan dalam dunia kerja yang lebih lama akan menghasilkan pengetahuan yang mendasar mengenai tugas dan tanggungjawab yang akan di selesaikan. Dengan demikian, seorang karyawan yang mempunyai pengalaman luas dan lama dalam dunia kerja akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan dari pada karyawan yang belum mempunyai pengalaman kerja. Dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang teliti dan harus dilakukan secara hati-hati sehingga perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara akuntabel oleh bagian keuangan/akuntansi.

Selain tingkat pendidikan dan pengalaman kerja dalam mempengaruhi akuntabilitas penyusunan laporan keuangan, adanya faktor pelatihan kerja yang dapat mempengaruhi seorang karyawan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK). Putra (2013) menjelaskan bahwa

semakin banyaknya pelatihan kepada karyawan dalam suatu perusahaan maka akan menciptakan peluang besar bagi suatu keberhasilan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Setiap karyawan dalam melakukan tugas dan tanggungjawab harus didasari dengan adanya pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan pekerjaannya agar karyawan dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab lebih baik lagi (Wardani, 2014). Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi suatu perusahaan serta faktor-faktor yang harus diperhatikan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan secara akuntabilitas atau sesuai dengan standart yang berlaku umum menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2014) yang berjudul “pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada kantor kementerian agama Kota Makassar” menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pengendalian internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pengendalian internal dari karyawan maka akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang berjudul “pengaruh faktor pengalaman kerja, motivasi kerja dan intensitas pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja di wilayah bayar KPPN Malang”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa intensitas pelatihan dan motivasi kerja berpengaruh secara

signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya intensitas pelatihan dan motivasi kerja maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan satuan kerja di wilayah KPPN Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2016) yang berjudul “pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pendidikan, lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di kabupaten aceh utara” menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Aceh Utara, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan, kualitas pendidikan dan pengalaman kerja pegawai maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang disusun oleh satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakonsistenan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyusunan laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian secara empiris dan akurat. Selain itu, fenomena dalam penelitian-penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada objek penelitian lembaga sektor publik. Pentingnya penyusunan laporan keuangan secara akuntabel juga harus dilakukan oleh lembaga sektor privat/swasta dalam hal ini adalah UMKM, Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan secara benar dan sesuai dengan standart yang berlaku umum akan memberikan informasi yang

dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi serta mampu memberikan informasi bagi pihak eksternal secara andal dan relevan. Hal tersebut menjadi alasan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objek UMKM di Kota Malang.

Perkembangan UMKM di Kota Malang semakin lama semakin meningkat, pada tahun 2018 jumlah UMKM di Wilayah Malang mencapai 414.516 dengan penyerapan tenaga kerja 826.375 (<http://diskopukm.jatimprov.go.id>). Besarnya jumlah UMKM di Wilayah Malang merupakan salah satu peluang bagi penambahan pendapatan daerah. Banyaknya jumlah UMKM di Wilayah Malang tentunya dari berbagai jenis usaha yang berbeda, Saat ini di Kota Malang sedang mengalami peningkatan pada jumlah pelaku usaha yang dengan produk makanan dan minuman (*cafe and resto*), jenis usaha tersebut menjadi salah satu peluang usaha yang dilakukan di Kota Malang melihat kondisi Kota Malang dari tahun ke tahun dengan jumlah penduduk yang selalu bertambah dan Kota Malang merupakan Kota Wisata.

Perkembangan bisnis *cafe and resto* di Kota Malang telah disampaikan oleh Indra Setiyadi selaku ketua Asosiasi Pengusaha Kafe dan Restoran Indonesia (Apkrindo) Cabang Malang, bahwa perkembangan jumlah *cafe and resto* selalu meningkat sehingga perlu adanya keterlibatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang melalui strategi pemasaran dikarenakan Kota Malang merupakan Kota Wisata dengan penduduk pendatang yang selalu bertambah setiap tahun (<https://travel.radarmalang.id>). Perkembangan bisnis *cafe and resto* di Kota Malang menjadi salah satu bentuk kontribusi positif bagi daerah Kota Malang

sehingga perlu adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standart agar mampu memberikan informasi keuangan yang sebenarnya.

Cafe merupakan salah satu tempat yang di *design* khusus untuk menjaga kenyamanan konsumen saat melakukan pembelian dengan menjual berbagai jenis minuman dan makanan ringan, sedangkan *restourant* merupakan tempat yang menjual bermacam-macam makanan berat yang spesifik dan disajikan sangat menarik untuk menjaga kepuasan konsumen saat melakukan pembelian. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin lama semakin ketat maka pelaku bisnis *cafe* maupun *restourant* harus berinisiatif dalam mengembangkan bisnisnya. Hal tersebut menjadi alasan banyaknya bisnis makanan dan minuman yang ada di Kota Malang dengan nama *cafe and resto*.

Melihat *design* tempat serta berbagai macam makanan dan minuman yang ditawarkan oleh *cafe and resto* di Kota Malang mampu menarik perhatian konsumen dari semua kalangan untuk menghabiskan waktunya di *cafe and resto*, hal tersebut tentunya akan menambah pemasukan keuangan bagi pelaku bisnis *cafe and resto*, sehingga perlu adanya pencatatan dan pembukuan keuangan yang sesuai oleh staf keuangan *cafe and resto* agar mampu mengukur stabilitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang bernama Ariezky Setiawan pada 22/05/2018 menjelaskan bahwa kondisi *cafe and resto* selalu ramai dengan pengunjung dari mahasiswa dan keluarga, bahkan beberapa temannya menjadwalkan setiap minggu untuk mengbiskan waktunya di *cafe and resto*.

Dengan demikian perputaran keuangan yang terjadi pada bisnis *cafe and resto* di Kota Malang sangat baik sehingga perlu di jaga stabilitas pencatatan dan pembukuan oleh perusahaan agar mampu berkembang dari waktu ke waktu.

Keadaan tersebut menjadi salah satu peluang bisnis bagi pelaku usaha yang bergerak di bidang *cafe and resto*. Dalam upaya menjaga stabilitas keunagn perusahaan dan pengembangan bidang usaha perlu adanya penyusunan laporan keuangan secara akuntabel sehingga perusahaan mampu mengukur tingkat perkembangan usahanya dari tahun ke tahun. Permasalahan yang terjadi pada proses penyusunan laporan keuangan perusahaan *cafe and resto* di Kota Malang masih mengalami ketidakpastian yang diakibatkan oleh faktor sumber daya manusia yang lemah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya menyusun laporan keuangan secara akuntabel.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa staf dan pemilik perusahaan yang bergerak di bidang *cafe and resto* salah satunya adalah Mia Putri Dwi Yana sari pada 28 April 2018 dengan jabatan admin keuangan di *Cafe Lingling* menjelaskan bahwa perlu adanya pelatihan secara terus menerus kepada karyawan terutama bagian keuangan mengenai proses dan cara penyusunan laporan keuangan serta dalam upaya penerimaan karyawan di bagian keuangan harus mengedepankan pengalaman yang baik. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada Oktavianus Benny K pada 5 Mei 2018 menjelaskan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan khususnya usaha *cafe and resto* sehingga perlu adanya karyawan bagian keuangan dengan latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja yang lama pada bidang keuangan

agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan secara akuntabel serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang?
3. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang
3. Untuk mengetahui apakah pelatihan berpengaruh terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.
 - b. Memberi kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyusun laporan keuangan secara akuntabel.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi manajer agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan-kebijakan, terutama yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman calon karyawan bagian keuangan.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak yang bersangkutan serta memperbaiki kinerja manajemen keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pentingnya penyusunan laporan keuangan secara akuntabel menjadi salah satu tuntutan bagi UMKM dengan tujuan perusahaan mampu mengukur tingkat perkembangan usaha yang dikelolanya serta mampu menyediakan informasi yang akurat bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Keadaan tersebut menjadi alasan bagi beberapa peneliti sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan oleh UMKM. Penyusunan laporan keuangan secara akuntabel dapat dilaksanakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor di antaranya adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2014) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus” dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif menyimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Muklisut Muzahid (2016) dengan judul “Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pendidikan, lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di

kabupaten aceh utara” dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kualitas pelatihan karyawan akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wungow, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan” dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pelatihan dan jabatan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya pelatihan yang dilakukan kepada karyawan akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasha Murina dan Rahmawati (2017) dengan judul “Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh” dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan kepada karyawan akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Evri Yenni (2017) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh” dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pemahaman dan pengalaman kerja yang dimiliki karyawan akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan.



Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Mulyani (2014)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus	Kuantitatif deskriptif	Ukuran usaha, jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, lama usaha dan kualitas laporan keuangan	Ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, jenjang pendidikan, Latar belakang pendidikan, lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2.	Muklisut Muzahid (2016)	Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di kabupaten aceh utara	Kuantitatif deskriptif	Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, lama pengalaman kerja pegawai dan kualitas laporan keuangan	Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
3.	Wungow, dkk (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan	Kuantitatif deskriptif	Tingkat pendidikan, masa kerja. Pelatihan, jabatan dan kualitas laporan keuangan	Tingkat pendidikan dan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pelatihan dan jabatan berpengaruh positif terhadap keualitas laporan keuangan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Sasha Murina dan Rahmawati (2017)	Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh	Kuantitatif deskriptif	Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman laporan keuangan	Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan
5.	Evri Yenni (2017)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh	Kuantitatif deskriptif	Pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan penyusunan laporan keuangan	Pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan hasil uraian pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Persamaan:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membahas mengenai faktor yang mempengaruhi laporan keuangan.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel independen tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman

Perbedaan:

- a. Penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti dengan variable dependen akuntabilitas penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM
- b. Penelitian-penelitian sebelumnya dilaksanakan pada sektor publik.
- c. Obyek penelitian ini adalah sektor privat yang dilaksanakan pada UMKM yang beroperasi pada bidang usaha *cafe and resto* di Kota Malang

2.2 Kajian Toori

2.2.1 Akuntabilitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 menjelaskan usaha mikro merupakan usaha orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.

Usaha yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban dari instansi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan operasional organisasi, implementasi akuntabilitas suatu organisasi dapat dilakukan melalui pendekatan strategis untuk terlaksananya suatu perubahan-perubahan pada organisasi, hal ini bertujuan sebagai antisipasi tuntutan dari pihak-pihak berkepentingan dalam suatu organisasi (Santosa, 2009:131).

Akuntabilitas merupakan suatu keharusan seseorang dalam suatu organisasi untuk menjamin bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sebagaimana mestinya (Sujarweni, 2015:28). Dengan demikian, pentingnya

akuntabilitas yang harus dilaksanakan bagi pelaku usaha sebagai bentuk pertanggungjawaban atas suatu pekerjaan dalam mewujudkan stabilitas operasional perusahaan, dalam hal ini konteks akuntabilitas diterapkan pada sektor privat dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku. Saat ini standart akuntansi keuangan yang berlaku untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

Berdasarkan SAK-EMKM, menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang harus dilakukan oleh UMKM adalah laporan neraca atau posisi keuangan, laporan laba atau rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan dapat dilaksanakan oleh perusahaan melalui penyusunan laporan keuangan yang sudah di tentukan oleh SAK-EMKM di antaranya adalah laporan neraca atau posisi keuangan, laporan laba atau rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Laporan neraca atau posisi keuangan suatu perusahaan menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan harus menyajikan informasi mengenai aset, lebilitas atau hutang dan ekuitas atau modal suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan, SAK-EMKM menjelaskan laporan keuangan entitas yang disajikan mencakup beberapa akun di antaranya kas atau setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas atau modal. Penyajian laporan posisi keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan adanya informasi yang relevan mengenai keadaan ekonomi suatu perusahaan.

Berdasarkan SAK-EMKM laporan laba atau rugi disyaratkan oleh suatu perusahaan, laporan laba atau rugi suatu perusahaan merupakan laporan sebagai alat ukur dari kinerja keuangan perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan harus mencakup pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan melalui penyajian laporan laba rugi dapat dilakukan oleh pelaku usaha melalui penyajian laporan laba rugi berdasarkan SAK-EMKM.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dalam Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam CALK diantaranya memuat informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun berdasarkan SAK-EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan yang telah di susun.

Berdasarkan penjelasan literatur mengenai akuntabilitas penyusunan laporan keuangan UMKM maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM), Muzahid (2016), Wardani (2014), dan Wongow, dkk (2014) dengan pengukuran indikator sebagai berikut:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat di bandingkan
- d. Dapat di pahami

2.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu tugas dan tanggungjawab dalam suatu pekerjaan agar dapat dilaksanakan secara efektif dalam upaya pencapaian suatu tujuan organisas. Pendidikan merupakan suatu bentuk dalam menyadarkan pengguna informasi tentang informasi yang telah dihasilkan oleh sistem dan berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pemakai sistem akuntansi yang sudah dirancang. Pendidikan juga sebagai puncak segala kegiatan pengembangan dan perancangan sistem informasi yang terletak pada tahap implementasi (Wardani,2014).

Mulyadi, (2001) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tahap implementasi yang dilakukan perusahaan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang agar dapat dilaksanakan secara operasional.Meuthia dan Endrawati (2008) dalam Wardani (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan formal memadai dengan latar belakang akuntansi pada staf bagian akuntansi atau keuangan dalam perusahaan akan memudahkan staf untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengenai keuangan perusahaan. Staf akuntansi yang memiliki pendidikan relevan dengan pekerjaanya akan memiliki kemampuan untuk hasil pekerjaanya. Inidikator pendidikan seperti tingkatpendidikan formal, kompetensi dibidang akuntansi, IPK (Wardani, 2014).

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisten pendidikan nasional menjelaskan bahwatingkat pendidikan atau jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugas-tugas yang dihadapi oleh pegawai secara efisien, pengetahuan dan pemahaman pegawai dalam melaksanakan tanggungjawab pekerjaannya ditentukan oleh hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan, adanya pendidikan formal yang memadai dimiliki oleh pegawai bagian keuangan akan memudahkandalam memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Dengan demikian, pegawai atau karyawan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dengan latar belakang akuntansi akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan secara akuntabel.

Berdasarkan beberapa literature mengenai tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan diharapkan mampu memerikan pengaruh kepada penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart yang berlaku. Sehingga dengan adanya latar belakang pendidikan yang tinggi akan memberikan kemudahan serta pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa literatur di atas dan di kembangkan oleh Murina dan Rahmawati (2017), Muzahid (2016), Wardani (2014), dan Wongow, dkk (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan/bidang pendidikan
- b. Strata pendidikan/tingkat pendidikan
- c. Pendidikan yang dilakukan secara periodik/kualitas pendidikan

2.2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat diperoleh secara langsung melalui praktek kerja setiap karyawan, seperti dari membaca dan lain sebagainya. Selain itu, kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dalam mengukur kinerja dimasa yang akan datang (Robbins, 2003). Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki oleh karyawan di bidang akuntansi akan sangat membantu dalam proses penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standart keuangan yang berlaku.

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi pihak internal perusahaan untuk menjadikan karyawan memahami tata cara penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki karyawan suatu perusahaan akan semakin tinggi kemampuan yang miliki dalam menjalankan tugasnya sendiri maupun aktivitas yang dikerjakannya, pengalaman kerja seseorang juga akan membentuk karyawandalam memiliki kemampuan menghadapi danmenyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan tugasnya (Nastiti, 2013).

Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan dengan sendirinya atas tugas-tugas sebagai pekerjaan yang harus diselesaikan (Muzahid, 2016). Dengan demikian, pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian

keuangan/akuntansi lebih mengerti penyusunan laporan keuangan secara akuntabel.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengalaman kerja yang dimiliki oleh masing-masing karyawan diharapkan mampu memerikan pengaruh kepada karyawan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart yang berlaku. Sehingga dengan adanya pengalaman dari masing-masing karyawan mengenai penyusunan laporan keuangan akan memberikan kemudahan serta pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini berdasarkan beberapa literatur di atas dan di kembangkan oleh Muzahid (2016), Wongow, dkk (2014), Murina dan Rahmawati (2017), Wardani (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Jangka waktu bekerja
- b. Bidang pengalaman kerja
- c. Manfaat pengalaman kerja di bidang keuangan

2.2.4 Pelatihan

Pelatihan kerja ditujukan kepada karyawan yang mempunyai kepentingan dalam mengoperasikan sistem untuk menyiapkan karyawan tersebut dalam menghadapi awal pengoperasian sistem (Mulyadi, 2001).Pelatihan kerja kepada karyawan dilakukan untuk keperluan mengoperasikan sistem akuntansi. Karyawan yang mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk

menyiapkan masukan, mengolah data, dan mengoperasikan serta menjaga komponen fisik sistem akuntansi (Wardani, 2014).

Pelatihan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilaksanakan yang berhubungan dengan pekerjaan/tugas yang dilakukan seseorang, dengan tujuan praktek yang ada dalam sebuah organisasi dapat diaplikasikan dengan segera sehingga harus bersifat praktis Fandi Tjiptono, dkk, (1996) dalam Muzahid, (2016). Pelatihan merupakan proses pendidikan yang mengandung pembelajaran dan dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Muzahid, 2016).

Dengan demikian pelatihan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi melalui keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia, sehingga semakin baik kualitas pelatihan yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidang akuntansi atau keuangan maka semakin tinggi pula pemahaman dan pengetahuan karyawan bagian keuangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelatihan kerja yang dimiliki oleh masing-masing karyawan diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada karyawan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart yang berlaku. Sehingga dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh perusahaan mengenai penyusunan laporan keuangan akan memberikan kemudahan serta

pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan kerja dalam penelitian ini berdasarkan beberapa literatur di atas dan di kembangkan oleh Muzahid (2016), Murina dan Rahmawati (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Bidang pelatihan
- b. Kualitas pelatihan
- c. Jangka waktu pelatihan

2.2.5 Kajian Islam

Pentingnya menjalankan bisnis atau usaha dalam kehidupan sehari-hari merupakan tuntutan bagi umat muslim dalam menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan ajaran islam. Berikut merupakan sabda Nabi Muhammad SAW (Munir, 2007: 117):

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنِ

المِحْتَزِفِ

“Dari ‘Ashim Bin Ubaidillah dari Salim dari Ayahnya, Ia berkata bahwa Rosulullah bersabda”sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”(Hadist Riwayat Thabrani)”

Hadist diatas menjelaskan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk bekerja terutama dengan berwirausaha atau berbisnis karena orang Islam yang bekerja dan berwirausaha akan dicintai oleh Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa tangan di atas lebih bagi daripada tangan di bawah, yang artinya seseorang

harus berfikir secara mandiri dan jujur dalam melaksanakan bisnis dan mendapatkan hasil dari berwirasusaha atau berbisnis. Dengan demikian kehadiran UKM menjadi salah satu bukti bahwa kemandirian dan kesungguhan dalam berbisnis ditunjukkan dengan peningkatan dan perkembangan UKM yang semakin lama semakin membaik.

Untuk mengembangkan suatu usaha juga diperlukan seorang karyawan, Allah dalam QS Al-Qashas ayat 26 telah menjelaskan bahwa orang yang bekerja kepada kita sebaiknya adalah ia yang mampu dan amanah.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata “Ya Bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita). Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang-orang yang kuat lagi dapat dipercaya (Al-Qashash 26)

Paparan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam memperkerjakan seorang karyawan haruslah mereka yang sesuai dengan apa yang ia kuasai dan harus dapat dipercaya. Mengingat setiap pekerjaan memiliki tanggungjawab tertentu tentu untuk menunaikan kewajiban tersebut diperlukan latar belakang pendidikan yang memadai.

Al-Quran dalam QS: Al-Israa’ ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ

كَانَ عَنَّهُ مَسْدُورًا

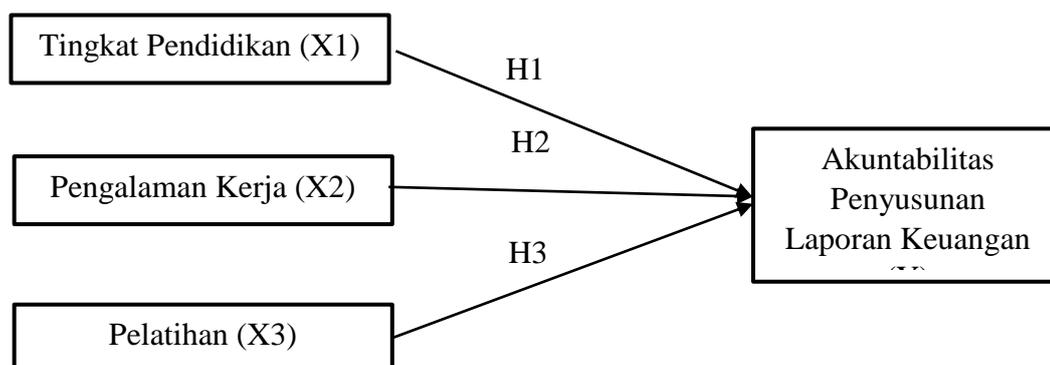
Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS: Al-Israa'[17] : 36)

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan mengikuti perkataan ataupun perbuatan yang kamu tidak ketahui. Allah mengingatkan manusia agar mencegah keburukan dengan tidak berucap apa yang tidak diketahui, jangan mengaku tahu apa yang tidak ketahui termasuk dalam hal ini mengaku punya pengetahuan atau kompetensi di suatu bidang padahal dia tidak memilikinya.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini memberikan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas penyusunan laporan keuangan yang telah disusun oleh staf bagian akuntansi, administrasi ataupun staf bagian keuangan. Beberapa faktor yang didefinisikan mampu mempengaruhi akuntabilitas penyusunan laporan keuangan oleh UMKM yang terfokus pada perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang adalah tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan, pengalaman kerja dan pelatihan yang di ikuti ataupun yang diadakan oleh perusahaan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti, 2018

2.4 Pengajuan Hipotesis

Pentingnya penyusunan laporan keuangan secara kauntabel oleh UMKM sebagai dasar untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan dan berguna sebagai pusat informasi bagi pihak-pihak berkepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sehingga perlu adanya pengembangan penelitian untuk mengetahui fakto-fakto yang mempengaruhi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara akuntabel oleh perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa hipotesis di antaranya adalah:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan

Mulyadi, (2001) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tahap implementasi yang dilakukan perusahaan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang agar dapat dilaksanakan secara operasional. Meuthia dan Endrawati (2008) dalam Wardani (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan formal memadai dengan latar belakang akuntansi pada staf bagian akuntansi atau keuangan dalam perusahaan akan memudahkan staf untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengenai keuangan perusahaan. Staf akuntansi yang memiliki pendidikan relevan dengan pekerjaannya akan memiliki kemampuan untuk hasil pekerjaannya. Indikator pendidikan seperti tingkat pendidikan formal, kompetensi dibidang akuntansi, IPK (Wardani, 2014).

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang sesuai dengan hipotesis tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Murina dan Rahmawati (2017), Muzahid (2016), Wardani (2016) dan Nastiti (2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan.

2. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan

Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan dengan sendirinya atas tugas-tugas sebagai pekerjaan yang harus diselesaikan (Muzahid, 2016). Dengan demikian, pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan/akuntansi lebih mengerti penyusunan laporan keuangan secara akuntabel.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang sesuai dengan hipotesis tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2017), Murina dan Rahmawati (2017), Muzahid (2016), Wardani (2016) dan Nastiti (2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

H2: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan.

3. Pelatihan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses yang dilaksanakan yang berhubungan dengan pekerjaan/tugas yang dilakukan seseorang, dengan tujuan praktek yang ada dalam sebuah organisasi dapat diaplikasikan dengan segera sehingga harus bersifat praktis Fandi Tjiptono, dkk, (1996) dalam Muzahid, (2016). Pelatihan merupakan proses pendidikan yang mengandung pembelajaran dan dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Muzahid, 2016).

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah pelatihan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang sesuai dengan hipotesis tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Wongow dkk (2016), Murina dan Rahmawati (2017), Muzahid (2016) dan Nastiti (2013).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

H3: Pelatihan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode statistik dan menggunakan data terukur sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan, metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode kuesioner (Narbuko dan Achmadi, 2013:76). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner kepada bagian staf admin/staf keuangan/staf akuntansi pada *cafe and resto* di Kota Malang sebagai responden.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Penentuan populasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Malang kepada 10 *cafe and resto*, jumlah tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini, berikut adalah nama-nama *cafe and resto* yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama <i>Cafe and Resto</i>	Alamat
1.	Java Dancer	Jalan Kahuripan No. 12, Kecamatan Klojen, Kota Malang
2.	Ria Djenaka	Jalan Bandung No. 5, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang
3.	Circle Cafe & Resto	Jalan Soekarno-Hatta Blok. D. No. 414, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
4.	Godzilla Express	Ruko Griya Shanta Jl. Soekarno Hatta No. D 3 Mojolangu Kec. Lowokwaru Kota Malang
5.	Ling-Ling	Jalan Joyo Agung No. 7, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
6.	Toast Story	Jalan Soekarno Hatta 98 C Mojolangu Kec. Lowokwaru Kota Malang
7.	Bukit Delight Malang	Jalan Joyo Agung No. 1, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
8.	Cokelat Klasik	Jalan Joyo Agung No. 184, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
9.	Legend Coffee	Jalan Bandung No. 22, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang
10.	Illy	Lai Lai Market Buah, Jalan Semeru, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang

Sumber: Data di olah peneliti, 2018

Alasan dipilih *cafe and resto* di Kota Malang karena merupakan salah satu jenis bisnis yang saat ini sedang berkembang pesat dan jumlah dari *cafe and resto* di Kota Malang semakin bertambah sehingga perlu adanya pemahaman khusus bagi UMKM bidang *cafe and resto* dalam melakukan penyusunan laporan keuangan secara akuntabel agar mampu mengukur tingkat perkembangan perusahaan dan sebagai pusat informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan tertentu dengan kriteria responden yang merupakan pegawai dengan jabatan staf admin/staf keuangan/staf akuntansi yang bekerja lebih dari 6 bulan di *cafe and resto* yang terletak di Kota Malang.

Berikut adalah jumlah sampel yang akan di ambil dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama <i>Cafe and Resto</i>	Jumlah
1.	Java Dancer	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
2.	Ria Djenaka	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
3.	Circle Cafe & Resto	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer

		1 Orang bagian Administrasi
4.	Godzilla Express	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
5.	Ling-Ling	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
6.	Toast Story	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
7.	Bukit Delight Malang	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
8.	Cokelat Klasik	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
9.	Legend Coffee	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
10.	Illy	1 Orang Bagian Kasir
		1 Orang Bagian Keuangan
		1 Orang Bagian Manajer
		1 Orang bagian Administrasi
Jumlah Sampel		40 Karyawan

Sumber: Data di olah peneliti, 2018

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu yang dapat membedakan atau membawa hasil perubahan tertentu dari setiap variabel (Sekaran & Bougie,

2016). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (X_1), pengalaman (X_2) dan pelatihan (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pendidikan

Meuthia dan Endrawati (2008) dalam Wardani (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan formal memadai dengan latar belakang akuntansi pada staf bagian akuntansi atau keuangan dalam perusahaan akan memudahkan staf untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengenai keuangan perusahaan. Staf akuntansi yang memiliki pendidikan relevan dengan pekerjaannya akan memiliki kemampuan untuk hasil pekerjaannya. Indikator pendidikan seperti tingkat pendidikan formal, kompetensi dibidang akuntansi, IPK (Wardani, 2014).

2. Pengalaman

Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan dengan sendirinya atas tugas-tugas sebagai pekerjaan yang harus diselesaikan (Muzahid, 2016). Dengan demikian, pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan/akuntansi lebih mengerti penyusunan laporan keuangan secara akuntabel.

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pendidikan yang mengandung pembelajaran dan dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Muzahid, 2016).

4. Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan

Akuntabilitas merupakan suatu keharusan seseorang dalam suatu organisasi untuk menjamin bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sebagaimana mestinya (Sujarweni, 2015:28). Dengan demikian, pentingnya akuntabilitas yang harus dilaksanakan bagi pelaku usaha sebagai bentuk pertanggungjawaban atas suatu pekerjaan dalam mewujudkan stabilitas operasional perusahaan, dalam hal ini konteks akuntabilitas diterapkan pada sektor privat dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku. Saat ini standart akuntansi

keuangan yang berlaku untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

Berdasarkan SAK-EMKM, menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang harus dilakukan oleh UMKM adalah laporan neraca atau posisi keuangan, laporan laba atau rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan dapat dilaksanakan oleh perusahaan melalui penyusunan laporan keuangan yang sudah ditentukan oleh SAK-EMKM di antaranya adalah laporan neraca atau posisi keuangan, laporan laba atau rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Variabel Independen		
a.	Tingkat Pendidikan (X1) Menggunakan teori yang dikembangkan oleh Murina dan Rahmawati (2017), Muzahid (2016), Wardani (2014), dan Wongow, dkk (2014)	a. Latar belakang pendidikan/bidang pendidikan b. Strata pendidikan/tingkat pendidikan c. Pendidikan yang dilakukan secara periodik/kualitas pendidikan	Skala Likert 1-5 dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)
b.	Pengalaman kerja (X2) Menggunakan teori yang dikembangkan oleh Muzahid (2016), Murina dan Rahmawati (2017), Wardani (2014)	a. Jangka waktu bekerja. b. Bidang pengalaman kerja c. Manfaat pengalaman kerja di bidang keuangan.	Skala likert 1-5 dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)
c.	Pelatihan (X3) Menggunakan teori	a. Bidang pelatihan b. Kualitas pelatihan	Skala likert 1-5 dengan 1 (sangat

	yang dikembangkan oleh Muzahid (2016), Murina dan Rahmawati (2017), Wongow, dkk (2014),	c. Jangka waktu pelatihan	tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)
2.	Variabel Independen		
a.	Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y). Menggunakan teori berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM), Muzahid (2016), Wardani (2014), dan Wongow, dkk (2014)	a. Relevan b. Andal c. Dapat di bandingkan d. Dapat dipahami	Skala likert 1-5 dengan 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)

Sumber: Data di olah penulis tahun 2018

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Untuk mendapatkan data-data di obyek penelitian, peneliti menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pernyataan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti.

Peneliti mengajukan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk memudahkan dalam menganalisis data digunakan bantuan skala likert yaitu skala yang sudah memiliki tingkatan namun jarak antar tingkatan belum pasti (Sugiyono, 2013: 132). Berikut adalah skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Setelah memperoleh nilai maka perlu dilakukan pencarian rata-rata pada setiap responden sehingga dapat dijelaskan hasil distribusi jawaban responden.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman dan pelatihatengan variabel dependen akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.6.1 Uji Kualitas data

1. Uji Validitas

Uji Validitas data dilakukan untuk menguji keakurasian pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam suatu instrument dalam pengukuran variabel. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri (Ghozali 2013:52). Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor

variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$ berarti angka probabilitastersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing itempertanyaan adalah valid (Ghozali 2013:55).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari suatu variable atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara menghitung *item to total correlation* masing-masing indikator dan koefisien *cronbach's alpha* dari masing-masing indikator. Aturan umum yang dipakai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ sudah mencerminkan yang reliable (Ghozali, 2013:48).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokesdastisitas).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2013:160). Jika

plot tersebar disekitar garis diagonal dan juga besarnya nilai Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali 2013:105-106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) dengan residualnya. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Dasar analisis grafik *Plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dimana apabila tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Perhitungan analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) (Ghozali, 161:2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi. 23. Regresi linear untuk menghitung besarnya pengaruh variable X dan Y, yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi, metode ini menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi dimana variabel bebas (X) tingkat

pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan (Y) adalah akuntabilitas penyusunan laporan keuangan

1). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2). Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut: Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai Sig. $<$ 0,05 maka H_a diterima (ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat) jika t hitung $<$ t tabel atau nilai Sig. $<$ 0,05 maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat) Menentukan nilai $df = N-k$, Setelah diketahui nilai df maka dikonsultasikan dengan t tabel yang ada pada lampiran buku-buku statistik. Contoh $df = 50$ maka $t_{(50)} = 2,0086$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Java Dancer

Java Dancer adalah depot kopi lokal yang pertama kali dibuka di Malang, Jawa Timur, pada bulan Desember 2008. Lahir dari semangat murni dan rasa cinta akan kopi yang tinggi dari para pendirinya, Java Dancer menyajikan kopi Arabica yang diambil dari berbagai daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia. Sejujurnya kota Malang menjadi pilihan para pendiri Java Dancer untuk memperkenalkan konsep suasana yang santai untuk peminum kopi serius. Pendekatan yang bersahaja tercermin dari disain interior depot kopi ini yang bernuansa Jawa kental dengan memanfaatkan ikon-ikon wayang seperti Semar, Petruk, Gareng dan Bagong.

Depot Kopi yang satu ini tentu sudah terkenal di kalangan penikmat kopi khususnya yang berada di daerah Kota Malang dan sekitarnya. Java Dancer Coffee diklaim sebagai depot kopi lokal pertama yang didirikan di Malang, Jawa Timur pada bulan Desember 2008 lalu. Dengan menyajikan atmosfer bernuansa Jawa kental membuat Java Dancer Coffee memiliki keunggulan tersendiri dimata para penikmat kopi Kota Malang. Suasana santai dan unik terpancar dari berbagai macam desain interior yang menghiasi ruangan Java Dancer, selain itu Kedai ini juga memanfaatkan ikon-ikon wayang seperti Bagong, Semar, Gareng dan Petruk untuk lebih menghiasi sudut sudut Depot Kopi Java Dancer.

Selain tempatnya yang menarik, aneka menu sajian di Java Dancer Malang juga terbilang nikmat dan unik dari kedai Kopi lainnya yang pernah Anda kenal. Anda dapat menikmati beragam varian rasa kopi antara lain seperti Aceh Gayo, Sumbawa Robusta, Java Estate, Flores Coffee, Java Arabic, Java Mountain Espresso Blend, Toraja Coffee, Wamena Arabic dan masih banyak varian kopi lainnya. Selain beragam sajian kopi, Java Dancer Kota Malang juga menyajikan makanan ringan yang dapat dijadikan teman berkopi Anda seperti Cake, Tiramisu, Pancake dsb.

Alamat : Jl. Kahuripan No.12, Malang

Jam Buka : 08.00 – 24.00 WIB

Nomor Telepon : (0341) 351688

2. Ria Djenaka

Resto dan Coffe House pastinya sudah banyak berdiri di kawasan Kota Malang dan sekitarnya. Namun satu cafe dengan cafe lainnya pasti memiliki perbedaan disegi fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Tidak salah jika banyak cafe di Kota Malang menyajikan beragam fasilitas exclusive dan unggul agar dapat bersaing dengan cafe lainnya untuk menarik hati para pengunjung dan wisatawan. Salah satu Cafe dan Resto di Kota Malang yang menawarkan beragam fasilitas menarik adalah Ria Djenaka Coffee & Resto ini. Cafe dan resto ini sendiri berlokasi di Jl. Bandung No. 5, Malang tepatnya di sebelah selatan Museum Brawijaya Malang. Resto Ria Djenaka Coffee House Malang terkenal akan lokasinya yang pas untuk dijadikan tempat nongkrong atau berkumpul bersama teman, saudara, pasangan hingga keluarga. Di sini Anda bisa menikmati

beragam kuliner baik masakan maupun minuman yang pastinya siap memuaskan Anda selama berada di Cafe dan Resto Ria Djenaka Malang ini. Menu sajian yang ditawarkan beragam, mulai dari sajian tradisional hingga Internasional dapat Anda temukan dengan mudah di cafe yang satu ini. Adapun beberpa snack serta jajanan ringan lainnya di Ria Djenaka ini, antara lain seperti Roti Petruk, Singkong Keju, Srikandi, Rama Shinta, Zupa-Zupa, Tahu Genjrot, Bakmi Singapore dan masih banyak lainnya menu main course lainnya.

Selain menu menu ringan tersebut, tidak ketinggalan sajian unggulan Coffe yang memang menjadi sajian primadona di Ria Djenaka Coffee & Resto ini. Terdapat beragam varian Coffe yang ditawarkan resto ini mulai dari Arabica Java, Toraja atau Aceh Gayo, Coffee Collin', Capuccino Choco Chips, Ice Coffee Orange, Hot Coffee Orang, Lampung Coffe, White Hazelnut dsb. Dengan ditemani suasana tempoe doeloe ala Ria Djenaka dan Free Wi-Fi membuat sensasi nongkrong Anda lebih santai dan nyaman. Di Cafe Ria Djenaka ini juga terdapat live music performance yang mengusung musik akustik dan tembang klasik setiap malamnya.

Alamat : Jl. Bandung No. 5, Malang

Telpon : (0341) 551003

3. Circle Cafe and Resto

Circle Cafe. Baru-baru ini ada cafe baru di Malang. Di daerah suhat yang sekarang jadi tempatnya berbagai macam sumber kuliner. Namanya Circle Cafe. Mengusung tema modern dengan desain interior yang terkesan mewah dengan

perabotan kayu. Seneng banget sih liatnya pas orang-orang foto di meja kayu gitu, jadi penasaran hahaha.

Pertama masuk, kita bakal disambut dengan alunan lagu beraliran sedikit keras (or maybe cuma pas kemaren aja?) Circle Cafe ini punya 2 lantai. Ada lantai bawah dan lantai atas, dan kayaknya yg lantai kedua untuk smoking area. Tapi di lantai 2 ada kursi yang menghadap langsung ke jalan raya sukarno hatta, jadi road view gitu deh seru kalo malem. Mungkin karena masih baru ya, pegawainya masih dalam tahap training. Perlu beberapa kali pengulangan dan harus menunjukkan menu mana yang mau dipesan (belum hafal). Then pesen makanan, cukup cepat juga sampai di meja. Waktu ke sana pesen dori butter dan potato wedges untuk makanan. Yah lumayan potato wedgesnya buat temen nyemil. Minumnya green tea frappe as always. Mba gelasnya kecil boleh digedein ngga, hahahaha. Canda.

Well, Circle Cafe ini masih tergolong baru dan rame kalo malem. Parkirnya biasa tumpe tumpe apalagi disandingkan dengan racel tea disebelahnya. So maybe kalo ke sana better sore kalo ngga mau rame banget. Kemaren pun pas jam 5 ke sana, belum seberapa rame (kecuali mas-mas yang heboh sendiri di lantai 2, peace mas) hehehe.

Location: Circle Cafe Jl. Soekarno Hatta D 414 Malang

Price: IDR 13.000-40.000 (Belum termasuk ppn&pajak service)

Ada wifi, area smoking&non smoking @circle.cafe

4. Godzilla Express

Godzilla Express merupakan tempat kuliner yang berkonsep cafe dan resto, interior yang sangat menarik dengan mengusung konsep nuansa clubbing tapi pengunjung tidak akan menemukan minuman keras dan lain-lainya. Susana yang sedikit remang dan banyak sekali lampu led yang akan menampilkan kesan cahaya futuristik, pengunjung yang datang dapat menikmati elektro musik yang dibawakan oleh berbagai DJ. Untuk sajian makanan mempunyai banyak menu makanan mulai dari snack dan makanan berat tradisional Indonesia. Selain makanan juga menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman dingin lainnya.

Alamat; jalan Soekarno Hatta D5-7 Malang

Kontak; 0341-4371 900

5. Ling-Ling

Berawal dari ide es buah gerobak kaki lima, LingLing Fruitbar lahir di Kota Malang. Namun berbeda, bukannya es buah tradisional biasa, LingLing Fruitbar tampil dengan inovasi racikan menu yang jauh lebih menarik. Dulunya hanya sebuah mini kafe, LingLing Fruitbar kini sudah berkembang menjadi lima kafe dan outlet. Masing-masing kafe dan outlet ini memiliki konsep yang berbeda sesuai dengan lokasinya, tapi sama-sama nyaman buat duduk santai menikmati seger-segeran bersama teman maupun keluarga. Jadi, Dolaners bisa menikmati menu-menu LingLing Fruitbar dengan lebih banyak pilihan. Sup buah, hasil rebranding es buah tradisional yang inovatif, adalah menu utama LingLing Fruitbar. Selain tampilannya yang menarik, sup buah juga berisi buah-buahan segar yang berkualitas. Seiring dengan semakin bervariasinya selera pelanggan,

LingLing Fruitbar mengembangkan pilihan menu-menunya, tidak terbatas hanya pada varian es buah saja.

Alamat [Jl. Terusan Kawi No.2C, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur - Indonesia](#)

Jam Buka 10.00 - 22.00 WIB

Harga Menu Rp 20.000,-

6. **Toast Story**

Mencari lokasi nyaman buat ngobrol dan menikmati jajanan enak memang gampang. Tapi semua terasa beda saat Dolaners udah ketemu sama Toast Story. Meskipun menu andalannya roti panggang, Dolaners yang tak begitu suka roti bisa menikmati menu-menu enak lain di kafe ini. Berawal dari menu andalan Toast Story, Toast Box, berupa roti panggang yang dibentuk kotak dengan isian bermacam-macam. Dolaners bisa pilih isi curry box, banana nutella, choco green tea, sosis cheese mayo, blueberry cheese, choco cheese, atau banana split. Biar gak penasaran rasa-rasanya, kudu dicobain satu-satu nih, sampai ketemu rasa favorit. Kalau mau yang simple aja, ada classic toast yang memang roti panggang biasa. Tapi beda sama yang di rumah, ya. Di Toast Story, Dolaners bisa pilih beragam topping buat roti panggang nikmat ini.

Selain roti panggang, Toast Story juga punya tawaran main course. Cobain Shrimp Noodle, mie pedas rasa udang dengan topping telur mata sapi. Ada nasi goreng juga, loh! Mau menu berat lain di kafe ini? Ada Beef Mushroom Pizza, Mie Mamak, Midori Rice, dan masih banyak lagi main course lain yang bikin super kenyang. Disamping menu yang menggugah selera makan, interior Toast

Story yang unik juga bikin betah. Berkonsep shabby chic yang kekinian, warna-warna lembut yang dihadirkan memberi kesan nyaman dan tenang.

Alamat Jl. Bendungan Sutami No.15, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur - Indonesia

Jam Buka 10.00 - 22.00 WIB

Kisaran Harga Rp 6.000 - Rp 21.000,-

7. Bukit Delight

Lokasi Bukit Delight Malang – Cafe dengan konsep outdoor rupanya sedang happening nih di kota Malang. Selain Cafe Sawah Pujon, ada lagi cafe dengan konsep serupa yakni Bukit Delight. Dari namanya memang tidak mencerminkan sebuah cafe ataupun tempat nongkrong, namun bukit delight memanglah sebuah cafe yang lagi hits di Malang. Cafe ini berada diatas bukit dengan view pegunungan mulai dari gunung arjuna, gunung panderman dan gunung banyak. Nuansa romantis begitu kental ketika berada disini. Ketika malam hari pendar pendar lampu kuning yang berada diantara pepohonan semakin membuat suasana romantis dan instagenik. Alunan musik jazz ataupun akustik akan menyempurnakan malammu ketika berada di lokasi bukit delight.

Karena ini adalah tempat makan dan nongkrong, pasti banyak yang penasaran tentang harga menu makanan di bukit delight. Tenang saja, harga menu makanan di cafe kekinian ini cukup terjangkau kok. Kamu juga bisa memilih mau makanan berat, atau sekedar makanan ringan. Menu andalan di Bukit Delight adalah Chicken Blackpaper rice yang dibanderol 18k, Burger Delight 16k dan Hot Dog Delight 18k. Jika mau cemilan bisa membeli tahu bakso senilai 10 k.

Sedangkan untuk minumannya juga cukup beragam seperti hot milo 12k, milkshake vanilla 15k, kopi, jus dan masih banyak lainnya. Kalau penasaran dengan menu makanannya langsung saja sambangi Lokasi Bukit Delight Malang. Harga makanan ataupun minuman di bukit delight berkisar antara Rp 10 ribu hingga Rp 20 ribuan. Jadi gak begitu menguras kantongmu.

Jam buka bukit delight malang mulai dari jam 6 sore hingga 12 malam. Kami sarankan untuk datang lebih awal sejak cafe mulai dibuka. Peralnya waiting list selalu panjang apalagi saat weekend. Jika datang diatas jam 6, harus bersabar untuk mendapatkan tempat. Bukit delight berdiri diatas lahan yang cukup luas dan mampu menampung sampai 100 orang. Tempatnya instagramable banget deh. Jadi pastikan bawa kamera ketika berkunjung kesini. Bukit Delight benar benar memiliki suasana yang cozy dan warm dengan lantunan musik vokls akustik yang dimainkan secara live. Tempat ini juga sering dipesan untuk mengadakan berbagai event. Bukit delight terelatak di Jl. Raya Joyo Agung nomor 1, Merjosari,

8. Cokelat Klasik

Salah satu tempat nongkrong berkonsep outdoor yang pertama muncul di jalan Joyo Agung kota Malang adalah kafe Cokelat Klasik. Awalnya sih Cuma kafe kecil di pinggir jalan. Tapi karena selalu rame banget pengunjungnya, sekarang kafe Cokelat Klasik sudah melakukan perluasan sampai ke bagian belakang. Meskipun kafe ini sudah lama ada dan saya sudah mencoba kafe-kafe berkonsep outdoor di sekitarnya, saya justru baru mengunjungi Cokelat Klasik untuk pertama kalinya pada bulan Juli lalu. Cokelat Klasik pada awalnya lebih di kenal karena banyaknya booth waralaba bernama Cokelat Klasik di pinggir jalan

kota Malang, terutama di kawasan sekitar kampus. Booth Cokelat Klasik menjual minuman berbahan dasar cokelat murni yang diolah menjadi minuman cokelat panas atau dingin dengan berbagai varian rasa.

Kata Klasik pada Cokelat Klasik berasal dari akronim Kedai Lala Asik. Memang, Lindalala adalah mahasiswi FIA UB pencetus ide bisnis Cokelat Klasik yang juga menjadi Juara II Wirausaha Muda Mandiri 2015 untuk kategori Boga Mahasiswa. Selain itu, Cokelat Klasik merupakan binaan Bank Indonesia dalam program Wirausaha Baru Bank Indonesia 2012. Kalau booth Cokelat Klasik hanya menjual minuman cokelat, maka Kafe Cokelat klasik ini juga menjual berbagai macam makanan dan camilan serta minuman selain cokelat. Harga makanan dan minuman di sini tidak terlalu mahal dan lebih bervariasi daripada kafe berkonsep outdoor yang berada di sebelahnya.

9. Legend

Legend Coffee Malang sendiri bertempat di jalan bandung no 22 Kota malang atau lebih tepatnya berada persis di depan SPBU jalan bandung dan cafe ini juga merupakan cabang dari Legend Coffee Yogyakarta. Konsep yang ditawarkannya pun tidak kalah dengan kafe lainnya yang sudah banyak dikenal. Dengan mengusung konsep game, kafe ini menawarkan beberapa permainan yang tentunya gratis dan pastinya seru. Sambil menikmati waktu santai, disini Anda dapat bermain game di berbagai game console mulai dari Playstation 2, Playstation 3, Xbox, Dingdong, Dart, Uno, Table Soccer dan Billiard. Selain game console, Legend Coffee Malang juga menghadirkan fasilitas free wifi yang disediakan untuk menunjang kebutuhan para pengunjung terutama bagi

mereka para pengguna gadget. Dari segi kuliner, Legend Coffee Malang menawarkan beragam menu hidangan unik dengan standar kantong mahasiswa, kategori menu yang tersaji diantaranya steak, pasta, aneka snack, coffee, chocolate, tea dan beberapa menu utama dan pencuci mulut. Jangan heran jika Legend Coffee Malang selalu ramai pengunjung baik itu weekday maupun hari besar atau libur.

Alamat : Jl. Bandung No.22, Klojen, Kota Malang

Nomor Telepon : (0341) 566537

Jam Buka : 07.00 – 00.30 WIB

Fasilitas : PS4, PS3, XBOX, ARCADE, BILLIARD, CARD, SOCCER TABLE,
FREE WIFI

10. Lily

Illy cafe adalah cafe yang terkenal di kota malang menyajikan makanan yang sangat unik dan lezat. Iily cafe melayani delivery order dan takeaway. Illy cafe terletak di suparemarket lai lai buah yaitu di jalan Arjuna 36, Kauman, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. illy cafe ini merupakan salah satu cafe favorit ku. udah tau tempatnya? tempatnya ada di sudut supermarket Lai-lai yang ada di JL.Arjuno 36 Malang. Harga makanan dan minuman disini standar lah ga mahal juga ga murah tapi rasa makanan dan minuman yang ada itu enak banget dan porsinya bisa bikin aku kenyang. Tempatnya enak lah buat nongkrong walaupun ga besar banget ni cafe. Ada wifinya juga jadi bisa bikin tambah betah. enakya lagi disini itu kalo beli 3 minuman itu bakalan dapat free snack dan biasanya se aku milih jamur crispy buat free snacknya. Ga tau kenapa aku suka

aja jamur crispynya illy. Jangan lupa ya illy cafe ini tutup setiap hari kamis jadi jangan sampe salah hari kalo mau dateng dan nyobain makanan dan minuman disini. Dijamin ga bakalan rugi deh kalo datang ke illy cafe dan kalo udah sekali datang pasti bakalan datang lagi lain waktu

4.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Berikut hasil analisa deskriptif responden disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	47,5%
Perempuan	21	52,5%
Total	40	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK/Sederajat	29	72,5%
Diploma/Sederajat	5	12,5%
Sarjana	6	15%
Total	40	100%
Jabatan		
Kasir	10	25%
Keuangan	10	25%
Manajer	10	25%
Administrasi	10	25%
Total	40	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar adalah perempuan yakni 21 orang atau 52,5%. Sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 19 orang atau 47,5%.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berlatar belakang pendidikan SMK/SMA yakni sebanyak 29 orang atau 72,5%, sedangkan sisanya sebanyak 6 orang atau 15% berlatar belakang pendidikan sarjana, dan 5 orang atau 12,5% berlatarbelakang pendidikan diploma.

Berdasarkan tingkat jabatan responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki jabatan kasir, staf keuangan, manajer dan administrasi sekitar 25% dari total responden atau sebanyak 10 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada penelitian ini diberikan secara seimbang pada setiap jabatan yang terkait variabel penelitian.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari analisis statistika yang bertujuan mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan yang menggambarkan variabel dalam penelitian.

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X_1)

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X_1)

Item	Frekuensi					Persentase (%)					Rata Rata Skor
	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	
X _{1.1}	3	2	5	17	13	7,5	5,0	12,5	42,5	32,5	3,88
X _{1.2}	2	1	8	17	12	5,0	2,5	20,0	42,5	30,0	3,90
X _{1.3}	1	1	7	19	12	2,5	2,5	17,5	47,5	30,0	4,00
X _{1.4}	0	0	7	19	14	0,0	0,0	17,5	47,5	35,0	4,18
X _{1.5}	0	2	3	16	19	0,0	5,0	7,5	40,0	47,5	4,30
X _{1.6}	1	0	5	24	10	2,5	0,0	12,5	60,0	25,0	4,05
Variabel Tingkat Pendidikan (X_1)											4,05

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel jawaban responden 4.2 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) dipersepsikan baik oleh responden, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel tingkat pendidikan sebesar 4,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan responden sudah baik.

2. Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Item	Frekuensi					Persentase (%)					Rata Rata Skor
	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	1	1	12	16	10	2,5	2,5	30,0	40,0	25,0	3,83
X2.2	0	0	10	24	6	0,0	0,0	25,0	60,0	15,0	3,90
X2.3	1	1	14	14	10	2,5	2,5	35,0	35,0	25,0	3,78
X2.4	0	1	8	21	10	0,0	2,5	20,0	52,5	25,0	4,00
X2.5	0	2	3	22	13	0,0	5,0	7,5	55,0	32,5	4,15
X2.6	1	0	4	27	8	2,5	0,0	10,0	67,5	20,0	4,03
Variabel Pengalaman Kerja (X_2)											3,95

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel jawaban responden 4.3 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X_2) dipersepsikan baik oleh responden, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel pengalaman kerja sebesar 3,95. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja responden sudah baik.

3. Variabel Pelatihan (X_3)

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Pelatihan (X_3)

Item	Frekuensi					Persentase (%)					Rata Rata Skor
	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	4	4	13	12	7	10,0	10,0	32,5	30,0	17,5	3,35
X2.2	1	3	11	21	4	2,5	7,5	27,5	52,5	10,0	3,60
X2.3	2	4	13	13	8	5,0	10,0	32,5	32,5	20,0	3,53
X2.4	1	7	7	17	8	2,5	17,5	17,5	42,5	20,0	3,60
X2.5	2	6	4	19	9	5,0	15,0	10,0	47,5	22,5	3,68

X _{2.6}	2	6	7	17	8	5,0	15,0	17,5	42,5	20,0	3,58
Variabel Pelatihan (X ₃)											3,56

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel jawaban responden 4.4 menunjukkan bahwa variabel pelatihan (X₃) dipersepsikan baik oleh responden, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel pelatihan sebesar 3,56. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan responden sudah baik.

4. Variabel Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Item	Frekuensi					Persentase (%)					Rata Rata Skor
	STS	TS	N	S	SS	STS	TS	N	S	SS	
Y ₁	0	1	1	17	21	0,0	2,5	2,5	42,5	52,5	4,45
Y ₂	3	11	5	16	5	7,5	27,5	12,5	40,0	12,5	3,23
Y ₃	2	1	6	16	15	5,0	2,5	15,0	40,0	37,5	4,03
Y ₄	5	8	7	14	6	12,5	20,0	17,5	35,0	15,0	3,20
Y ₅	5	4	5	16	10	12,5	10,0	12,5	40,0	25,0	3,55
Y ₆	0	6	5	15	14	0,0	15,0	12,5	37,5	35,0	3,93
Y ₇	2	1	8	13	16	5,0	2,5	20,0	32,5	40,0	4,00
Y ₆	4	0	6	19	11	10,0	0,0	15,0	40,0	27,5	3,83
Variabel Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y)											3,78

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel jawaban responden 4.5 menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y) dipersepsikan baik oleh responden, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden terhadap variabel Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 3,78. Hasil ini mengindikasikan bahwa Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan responden sudah baik.

4.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas data dilakukan untuk menguji keakurasian pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam suatu instrument dalam pengukuran variabel. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri (Ghozali 2013:52). Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan *korelasi bivariate* (r) antara masing-masing skor item atau indikator dengan total skor konstruk yaitu jika r hitungnya lebih besar dari nilai r tabel. Dan apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,05$ berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi Bivariate	r-tabel	Sig	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	X _{1.1}	0,714	0,304	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,404		0,010	Valid
	X _{1.3}	0,618		0,000	Valid
	X _{1.4}	0,409		0,009	Valid
	X _{1.5}	0,726		0,000	Valid
	X _{1.6}	0,514		0,001	Valid
Pengalaman Kerja (X ₂)	X _{2.1}	0,654		0,000	Valid
	X _{2.2}	0,512		0,001	Valid
	X _{2.3}	0,580		0,000	Valid
	X _{2.4}	0,477		0,002	Valid
	X _{2.5}	0,460		0,006	Valid
	X _{2.6}	0,536		0,000	Valid
Pelatihan (X ₃)	X _{3.1}	0,579		0,000	Valid
	X _{3.2}	0,401		0,011	Valid
	X _{3.3}	0,394		0,015	Valid
	X _{3.4}	0,420		0,007	Valid
	X _{3.5}	0,474		0,002	Valid

	X _{3,6}	0,354		0,025	Valid
Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y)	Y ₁	0,432		0,000	Valid
	Y ₂	0,759		0,000	Valid
	Y ₃	0,557		0,000	Valid
	Y ₄	0,674		0,000	Valid
	Y ₅	0,363		0,000	Valid
	Y ₆	0,344		0,000	Valid
	Y ₇	0,445		0,004	Valid
	Y ₈	0,471		0,002	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data tabel diatas menyatakan bahwa keseluruhan r hitung nilainya jauh lebih besar dari r tabel (0,304). Selain itu keseluruhan hasil nilai signifikansi (*p-value*) adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara menghitung *item to total correlation* masing-masing indikator dan koefisien *cronbach's alpha* dari masing-masing indikator. Aturan umum yang dipakai *Cronbach's Alpha* \geq 0,70 sudah mencerminkan yang reliable (Ghozali, 2013:48). Hasil uji reliabilitas tersaji pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,661	Reliabel
Pengalaman Kerja (X ₂)	0,693	Reliabel
Pelatihan (X ₃)	0,628	Reliabel
Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y)	0,795	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data tabel 4.7 uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach alpha pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar 0,661, Pengalaman Kerja (X_2) sebesar 0,693, Pelatihan (X_3) sebesar 0,628 dan Akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 0,795. Keseluruhan nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel sudah baik karena nilai cronbach alpha seluruh variabel diatas 0,6 sehingga keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

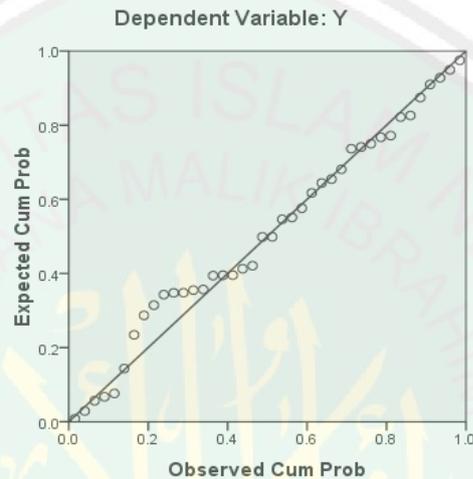
Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokesdastisitas).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2013:160). Jika plot tersebar disekitar garis diagonal dan juga besarnya nilai Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka berarti data terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32368801
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.057
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa plot terdistribusi secara baik disekitar garis diagonal. Selain uji grafik (plot), uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,708 lebih dari 0,05, sehingga model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka model regresi dianggap memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2013:105-106). Berikut hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.564	.809					
	X1	.395	.114	.409	3.469	.001	.885	1.130
	X2	.389	.138	.325	2.831	.008	.935	1.069
	X3	.620	.130	.566	4.758	.000	.870	1.150

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF baik, hal ini dapat dilihat pada masing-masing variabel menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi dianggap baik karena tidak memiliki korelasi antar variabel bebas penyusunnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat uji glejser atau yang dikenal dengan uji *rank Spearman*, dimana apabila tidak ada variabel independen yang signifikan ($\text{sig} > 0,05$) secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.10
Uji Heterokedastisitas
Correlations

			ABS_RES
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.143
		Sig. (2-tailed)	.380
		N	40
	X2	Correlation Coefficient	.146
		Sig. (2-tailed)	.368
		N	40
	X3	Correlation Coefficient	-.099
		Sig. (2-tailed)	.542
		N	40

Sumber: Output SPSS, 2018

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,380	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pengalaman Kerja (X ₂)	0,368	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pelatihan (X ₃)	0,542	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel bebas yaitu variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga masing-masing variabel bebas tidak mengalami heterokedadstisitas sehingga variabel bebas tidak memiliki korelasi antara besarnya data dengan nilai residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah akhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data. Nilai R berkisar antara 0-1. Nilai yang kecil diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sehingga koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.520	.33691

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2018

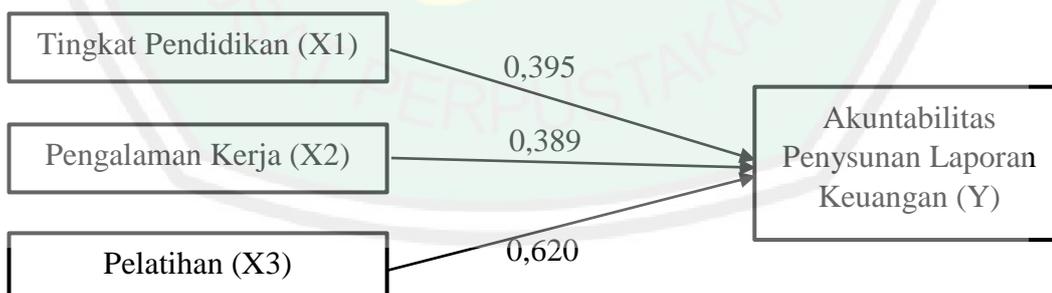
Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,557 atau 55,7%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan pelatihan (X_3) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu akuntabilitas penyusunan laporan keuangan sebesar 55,7%, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian dan eror.

4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel tbebas pada penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian adalah akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Gambar 4.2
Model Regresi Linier Berganda



Sumber: Data diolah peneliti, 2018

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3$$

$$Y = -1,564 + 0,395 X_1 + 0,389 X_2 + 0,620 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk, dapat menginformasikan beberapa keadaan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar -1,564 sehingga bila variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan pelatihan (X_3) dianggap 0 (nol) atau tidak diterapkan maka akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) turun sebesar 1,564 satuan.
2. Koefisien regresi tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,395 maka jika tingkat pendidikan (X_1) meningkat sebesar 1 skala mampu meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 0,395 dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap.
3. Koefisien regresi pengalaman kerja (X_2) sebesar 0,389 sehingga bila pengalaman kerja (X_2) meningkat sebesar 1 skala maka akan meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 0,389 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
4. Koefisien regresi pelatihan (X_3) sebesar 0,620 sehingga bila meningkat pelatihan (X_3) sebesar 1 skala maka akan meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 0,620 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap.

4.1.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) terjadi jika t hitung $>$ t tabel atau nilai Sig. $<$

0,05 maka H_a diterima atau terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji secara parsial disajikan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.564	.809		-1.932	.061
X1	.395	.114	.409	3.469	.001
X2	.389	.138	.325	2.831	.008
X3	.620	.130	.566	4.758	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang tersaji pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa:

- a. Hasil uji pengaruh tingkat pendidikan (X_1) terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) menunjukkan bahwa t-hitung sebesar $3,469 > t\text{-tabel } 2,02$ dengan nilai signifikansi $0,001 < p\text{-value } 0,05$, maka hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh secara parsial variabel tingkat pendidikan (X_1) terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) pada perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.
- b. Hasil uji pengaruh pengalaman kerja (X_2) terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) menunjukkan bahwa t-hitung sebesar $2,831 > t\text{-tabel } 2,02$ dengan nilai signifikansi $0,008 < p\text{-value } 0,05$, maka hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh secara parsial variabel pengalaman kerja (X_2) terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) pada perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.

- c. Hasil uji pengaruh pelatihan (X_3) terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) menunjukkan bahwa t -hitung sebesar $4,758 > t$ tabel 2,02 dengan nilai signifikansi $0,000 < p$ -value 0,05, maka hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh secara parsial variabel pelatihan (X_3) terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan (Y) pada perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang

Pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM Pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang menjawab hipotesis pertama tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa t -hitung sebesar $3,469 > t$ -tabel 2,02 dengan nilai signifikansi $0,001 < p$ -value 0,05, maka hipotesis pertama diterima, sehingga terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Dengan kata lain bertambahnya tingkat pendidikan seorang karyawan akan berdampak pada peningkatan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan pengertian dari tingkat pendidikan adalah

tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Berdasarkan pendapat Mulyadi (2001) pendidikan adalah tahap implementasi yang dilakukan perusahaan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang agar dapat dilaksanakan secara operasional. Terlebih seseorang karyawan yang memiliki suatu tanggung jawab akan suatu pekerjaan tentu harus memiliki tingkat pendidikan yang sesuai sehingga mampu menjalankan tugas-tugas yang dihadapi oleh seseorang karyawan secara efisien. Dalam perusahaan seperti Cafe and Resto, kemampuan seorang karyawan dalam hal pendidikan guna menjalankan fungsi dan tugasnya sangat berperan penting. Terutama karyawan pada bagian-bagian yang krusial berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan seperti pada bagian keuangan. Pendidikan formal yang memadai dimiliki oleh pegawai bagian keuangan akan memudahkan dalam memahami pekerjaan yang harus dilakukan termasuk di dalamnya dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga karyawan yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dengan latar belakang akuntansi atau pendidikan keuangan yang memadai akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan secara akuntabel.

Akuntabilitas merupakan suatu keharusan seseorang dalam suatu organisasi untuk menjamin bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sebagaimana mestinya (Sujarweni, 2015:28). Oleh karena itu, akuntabilitas harus dilaksanakan para pelaku usaha sebagai bentuk pertanggungjawaban atas suatu pekerjaan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Akuntabilitas pada suatu usaha dapat diwujudkan dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan

standart akuntansi keuangan yang berlaku. Usaha Cafe and Resto merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah, sehingga sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku saat ini untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

Pentingnya penyusunan laporan keuangan secara akuntabel menjadi salah satu tuntutan bagi UMKM karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan mampu mengukur tingkat perkembangan usaha yang dikelolanya serta mampu menyediakan informasi yang akurat bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian ini sama dengan penemuan Muklisut Muzahid (2016) bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan. Tingkat pendidikan pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan seorang karyawan akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Murina dan Rahmawati (2017) yang menemukan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan suatu alat ukur dari kinerja keuangan perusahaan selama satu periode, sehingga selayaknya laporan keuangan tersebut disusun oleh orang yang memang ahli dalam bidangnya agar tidak terjadi kesalahan informasi-informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut. Kesalahan dalam hal penyusunan laporan keuangan

sangat berdampak pada pengambilan keputusan terutama berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, maka penyusunan laporan keuangan secara baik dan akuntabel sangat berdampak pada kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart yang berlaku. Terlebih standart penyusunan laporan keuangan keuangan yang berkembang pesat, sehingga dengan adanya latar belakang pendidikan yang tinggi akan memberikan kemudahan serta pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan standard yang berlaku pada usaha disesuaikan dengan tingkatan perusahaan yang dalam hal ini sesuai usaha UMKM atau dikenal dengan SAK-EMKM.

Meuthia dan Endrawati (2008) dalam Wardani (2014) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan formal memadai dengan latar belakang akuntansi pada staf bagian akuntansi atau keuangan dalam perusahaan akan membantu dalam memudahkan staf untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengenai keuangan perusahaan. Karyawan yang memiliki pendidikan relevan dengan pekerjaannya akan memiliki kemampuan untuk hasil pekerjaannya.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Sri Mulyani (2014) dan Wungow, dkk (2016) yang tidak menemukan adanya dampak dari jenjang pendidikan karyawan terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil yang tidak sama tersebut dikarenakan responden lebih meyakini

pentingnya pemahaman terhadap standart penyusunan laporan keuangan yang lebih berkontribusi pada peningkatan penyusunan laporan keuangan yang baik sehingga menciptakan suatu akuntabilitas dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam memilih seorang karyawan, Allah dalam QS Al-Qashas ayat 26 telah menjelaskan bahwa orang yang bekerja kepada kita sebaiknya adalah ia yang mampu dan amanah.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata “Ya Bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita). Karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang-orang yang kuat lagi dapat dipercaya (Al-Qashash 26)

Paparan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam memperkerjakan seorang karyawan haruslah mereka yang sesuai dengan apa yang ia kuasai dan harus dapat dipercaya. Mengingat setiap pekerjaan memiliki tanggungjawab tertentu tentu untuk menunaikan kewajiban tersebut diperlukan tingkat pendidikan yang memadai. Pemilihan seseorang sesuai latar belakang pendidikannya akan sangat membantu karyawan tersebut dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggungjawab pekerjaannya secara lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki akan membantu dalam meminimalisir kesalahan informasi yang mungkin timbul. Terutama hal-hal yang berkaitan dalam bagian-bagian yang penting seperti keuangan perusahaan, tentu

pihak perusahaan harus tepat dalam memilih karyawan yang kompeten pada bidangnya karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Islam mengajarkan bahwa pekerjaan harus dilaksanakan oleh orang yang mengetahuinya dengan ilmu atau dengan ilmu atau dengan kata lain pekerjaan harus dikerjakan oleh orang yang ahli dibidangnya. Firman Allah dalam Q.S. Yusuf ayat 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ

Jadikanlahlah aku bendaharawan negara (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan.

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya memberikan amanah kepada mereka yang layak diberikan amanah. Amanah yang dimaksudkan selain pandai menjaga adalah mereka yang memiliki ilmu pengetahuan pada setiap pekerjaan memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda dengan pekerjaan lainnya. Tentu latar belakang pendidikan yang sesuai sangat berdampak pada kelancaran dan kesuksesan kerja karyawannya. Yang pada akhirnya berdampak pada kesuksesan organisasi.

Dengan demikian, melihat pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan maka akan memberikan kontribusi referensi bagi internal perusahaan untuk lebih mementingkan tingkat pendidikan karyawan terutama di bagian keuangan atau karyawan bagian lain yang berhubungan langsung dengan proses keluar masuknya kas agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara akuntabel.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang

Pembahasan mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM Pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang menjawab hipotesis kedua tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} = 2,831 > t\text{-tabel} = 2,02$ dengan nilai signifikansi $0,008 < p\text{-value} = 0,05$ maka hipotesis kedua diterima, sehingga terdapat pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Bertambahnya pengalaman kerja seorang karyawan akan berdampak pada peningkatan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatannya dalam pelaksanaan tugas pada suatu pekerjaan (Manulang, 2004:15). Pengalaman kerja akan memberikan cara dalam proses pembelajaran yang baik bagi perusahaan untuk menjadikan karyawan memahami tata cara kerja yang baik dan efisien. Semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki karyawan suatu perusahaan akan semakin tinggi kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya dan tanggungjawabnya.

Selain itu pengalaman kerja seseorang juga akan membentuk karyawan memiliki kemampuan lebih untuk menghadapi dan menyelesaikan hambatan

dalam pelaksanaan tugasnya (Nastiti, 2013). Pengalaman kerja yang dimiliki oleh masing-masing karyawan mampu memberikan pengaruh kepada karyawan dalam melakukan tugasnya. Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan dengan sendirinya atas tugas-tugas sebagai pekerjaan yang harus diselesaikan (Muzahid, 2016).

Pada perusahaan cafe dan resto yang bergerak di lini UMKM tentu monitoring dan pengawasan kegiatan operasional dapat dilihat dari laporan keuangannya. Sehingga kinerja karyawan yang terkait penyusunan laporan keuangan sangatlah penting. Bagi karyawan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, pengalaman kerja akan membantu dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabel. Akuntabilitas merupakan suatu keharusan seseorang dalam suatu organisasi untuk menjamin bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sebagaimana mestinya (Sujarweni, 2015:28).

Dengan adanya pengalaman dari masing-masing karyawan mengenai penyusunan laporan keuangan akan memberikan kemudahan serta pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dengan demikian, pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam penyusunan laporan keuangan akan sangat membantu dalam proses penyajian laporan keuangan yang akuntabel sesuai dengan standart keuangan yang berlaku.

Hasil penelitian sesuai dengan temuan Evri Yenni (2017) yang menunjukkan bahwa semakin tingginya pengalaman kerja yang dimiliki karyawan akan membantu dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan. Karyawan yang memiliki pengalaman kerja akan meningkatkan kemampuan dalam menyikapi dan menangani setiap permasalahan yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu mereka akan jauh lebih berkompeten dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik jika dibandingkan mereka yang tidak berpengalaman. Penelitian Murina dan Rahmawati (2017) dan Muklisut Muzahid (2016) juga menemukan hasil yang sama bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan. Maka semakin tinggi pengalaman kerja karyawan akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan.

Sesuai dengan prinsip ajaran Islam, Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan, (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”.

Hadist diatas menunjukkan bahwasanya dalam melakukan suatu pekerjaan harus *Itqan* yaitu tepat, terarah, jelas dan tuntas. Dalam Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur (professional) akan sangat membantu dalam menuntaskan pekerjaan tersebut. Dengan adanya pengalaman kerja yang memadai, akan sangat membantu seseorang dalam menuntaskan pekerjaan yang mereka lakukan karena sebelumnya mereka pernah melakukan

pekerjaan tersebut. Selain itu mereka memiliki ukuran dan panduan sendiri yang akan sangat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan mereka secara tepat dan terarah.

Islam juga melarang umatnya untuk menyerahkan suatu amanah kepada mereka yang tidak memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidangnya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran dalam QS: Al-Israa' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عِنْدَهُ مَسْدُورًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS: Al-Israa' [17] : 36)

Dalam ayat diatas menjelaskan mengenai larangan mengikuti perkataan ataupun perbuatan yang kamu tidak ketahui. Allah mengingatkan manusia agar mencegah keburukan dengan tidak berucap apa yang tidak diketahui, jangan mengaku tahu apa yang tidak diketahui termasuk dalam hal ini mengaku punya pengetahuan atau kompetensi di suatu bidang padahal dia tidak memilikinya. Ayat ini menuntun manusia jika bekerja menggunakan pendengaran, penglihatan dan hati sebagai alat-alat untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman.

Dengan demikian, melihat pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan maka akan memberikan kontribusi referensi bagi internal perusahaan untuk lebih mementingkan pengalaman kerja karyawan terutama di bagian keuangan atau karyawan bagian lain yang

berhubungan langsung dengan proses keluar masuknya kas pada saat melakukan rekrutmen karyawan baru agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara akuntabel.

3. Pengaruh Pelatihan Terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.

Pembahasan mengenai pengaruh pelatihan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM Pada Perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang menjawab hipotesis ketiga tentang pengaruh pelatihan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ 2,02 dengan nilai signifikansi $0,000 < p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis ketiga diterima, sehingga terdapat pengaruh variabel pelatihan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Dengan kata lain bertambahnya pelatihan seorang karyawan akan berdampak pada peningkatan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada perusahaan *Cafe and Resto* di Kota Malang.

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang guna member pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini (Mondy, 2008: 280). Pelatihan dapat diartikan sebuah proses yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan pekerjaan/tugas yang dilakukan seseorang, dengan tujuan praktek yang ada dalam sebuah organisasi dapat diaplikasikan dengan segera sehingga harus bersifat praktis (Fandi Tjiptono, dkk, (1996) dalam Muzahid, (2016). Pelatihan merupakan proses pendidikan yang mengandung

pembelajaran dan dilaksanakan dalam jangka pendek. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Muzahid, 2016).

Pelatihan ini dilakukan oleh perusahaan terhadap para karyawan yang mempunyai kepentingan dalam mengoperasikan sistem untuk menyiapkan karyawan tersebut dalam menghadapi awal pengoperasian sistem (Mulyadi, 2001). Dengan demikian pelatihan dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena pelatihan merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan suatu organisasi melalui keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia, sehingga semakin baik kualitas pelatihan yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidang akuntansi atau keuangan maka semakin tinggi pula pemahaman dan pengetahuan karyawan. Terutama pada bagian-bagian yang sangat krusial seperti pada bagian keuangan karena pada bagian ini sebagian besar monitoring kegiatan operasional tersaji pada informasi yang ada pada laporan keuangan. Sehingga jika dalam menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standart maka akan sangat berdampak pada kebijakan yang akan diambil selanjutnya.

Pelatihan kerja kepada karyawan pada bagian keuangan, dilakukan untuk keperluan mengoperasikan sistem akuntansi yang tepat dan sesuai standart akuntansi yang berlaku. Karyawan yang mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengolah data, dan mengoperasikan serta menjaga komponen fisik sistem akuntansi (Wardani, 2014). Pelatihan kerja terhadap karyawan diharapkan mampu memberikan pengaruh

kepada karyawan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart yang berlaku dan memberikan kemudahan serta pengetahuan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Temuan penelitian sama dengan hasil penelitian Wungow, dkk (2016) yang menemukan adanya dampak positif adanya pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya pelatihan yang dilakukan kepada karyawan akan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan. Begitupun penelitian Murina dan Rahmawati (2017) serta Muklisut Muzahid (2016) bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebagai suatu alat ukur dari kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Pelatihan adalah bagian penting dalam menunjang keberhasilan karyawan mengenai kemampuan dan ketrampilannya dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan suatu organisasi. Nabi Muhammad SAW (Munir, 2007: 117):

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ

“Dari ‘Ashim Bin Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rosulullah bersabda”sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”(Hadist Riwayat Thabrani)”

Hadist diatas menjelaskan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk bekerja karena orang Islam yang bekerja dan berwirausaha akan dicintai oleh Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa tangan di atas lebih bagi daripada

tangan di bawah, yang artinya seseorang harus berfikir secara mandiri dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan semua pekerjaan dan bisnis. kemandirian dan kesungguhan dalam bekerja dan berbisnis ditunjukkan dengan peningkatan dan perkembangan kinerja yang semakin lama semakin membaik.

Dalam riwayat lain pada hadist riwayat Shahih Muslim (1826) yang berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَا أَبَا ذَرٍّ إِيَّيَّ أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِيَّيَّ أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، لَا تَأْمُرَنَّ عَلَيَّ اثْنَيْنِ، وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ

Dari Abu Dzar bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Hai Abu Dzar sesungguhnya aku melihatmu lemah dan sesungguhnya aku mencintai untukmu apa yang kucintai untuk diriku, janganlah sekali-kali engkau memimpin dua orang dan janganlah sekali-kali engkau mengurus harta anak yatim''.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dibutuhkan seseorang yang tangguh, karena pribadi yang lemah tidak akan mampu mengemban suatu amanah secara sempurna. Dalam suatu organisasi, pelatihan diadakan untuk semakin memberi tambahan ilmu dan ketrampilan pada seorang karyawan (*development of personel*). Pelatihan adalah salah satu unsur untuk memenuhi memenuhi syarat dasar kemampuan kerja (*ability to work*) demi mencapai prestasi kerja. Hal tersebut ditujukan pada sasaran akhir yaitu penyelesaian tugas secara optimal dengan tepat orang, tepat jabatan dan tepat waktu.

Dengan demikian, melihat pengaruh signifikan pelatihan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan maka akan memberikan kontribusi

referensi bagi internal perusahaan untuk lebih mementingkan pelaksanaan/kegiatan pelatihan karyawan terutama di bagian keuangan atau karyawan bagian lain yang berhubungan langsung dengan proses keluar masuknya kas agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara akuntabel.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan Cafe and Resto di Kota Malang sesuai dengan SAK-EMKM. Tingkat Pengetahuan yang memadai dapat menjadikan seorang karyawan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel.
2. Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan Cafe and Resto di Kota Malang sesuai dengan SAK-EMKM. Pengalaman kerja yang dapat menjadikan seorang karyawan memiliki ketrampilan lebih guna menyelesaikan pekerjaannya dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel.
3. Variabel pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan Cafe and Resto di Kota Malang sesuai dengan SAK-EMKM. Pelatihan yang cukup dapat menjadikan seorang karyawan memiliki kemampuan dan ketrampilan yang lebih efektif dan akuntabel dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab pekerjaan menyusun laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka saran peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menyempurnakan model penelitian dengan menambah beberapa variabel yang secara teoritis mempengaruhi akuntabilitas penyusunan laporan keuangan, seperti lama kerja, dan ukuran perusahaan.
2. Bagi pelaku usaha, diharapkan memilih karyawan sesuai latar belakang pendidikan pada bagian yang sangat penting seperti dalam penyusunan laporan keuangan. selain itu pengalaman karyawan harus memadai dan didukung dengan pelatihan yang cukup agar informasi yang tersaji pada laporan keuangan memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim dan Terjemahannya

Achmadi, Chalid Narbuko dan Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Fandi, Tjiptono. 1996. *Manajemen Jasa*. Penerbit Andi: Yogyakarta

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Manulang, M. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajahmada Press.

Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran-ajaran Ekonomi Rosulullah Kajian Hadist Nabidan Perspektif Ekonomi*. Malang: UIN-Malang Press

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.

Mulyani, Sri. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis

Murina, Sasha dan Rahmawati. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalam Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.

Muzahid, Muklisut. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara*

Nastiti, D. A. 2013. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi*.

Putra, Galih Pratama. 2013. *Pengaruh Faktor Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja dan Intensitas Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja di Wilayah Bayar KPPN Malang*

- Robbins, Stephen P. 2003. *Organizational Behaviour. 10th edition. Prentice hall. Inc. New Jersey*
- Santosa, Pandji. 2008. *Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi Good Governance. Bandung: PT. Refika Aditama*
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research methods for business: A skill building approach. John Wiley & Sons.*
- Standart Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung; Alfabeta*
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa, Panduan Tata Kelola Keuangan Desa. Yogyakarta: Pustaka Baru Press*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Wardani, N R. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada kantor Kementerian Agama Kota Makassar*
- Wungow, dkk. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan*
- Yenni, Evri. 2017. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*

<http://diskopukm.jatimprov.go.id>

<https://travel.radarmalang.id>



LAMPIRAN

Kuisisioner Skripsi

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-EMKM PADA PERUSAHAAN *CAFE AND RESTO* DI KOTA MALANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :(Tidak wajib di isi)

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Nama Perusahaan :

Alamat Perusahaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan tanda (\surd) pada kolom skala pengukuran yang tersedia mulai dari angka 1 s/d 5 untuk setiap pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti
2. Skala pengukuran angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Cukup Setuju (CS), angka 4 menunjukkan Setuju (S) dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).
3. Apabila saudara setuju dengan pernyataan pada kuisisioner, maka tandailah angka yang menunjukkan nilai yang semakin tinggi di sebelah kanan yaitu semakin mendekati angka 5.
4. Apabila saudara tidak setuju dengan pernyataan pada kuisisioner, maka tandailah angka yang menunjukkan nilai yang semakin rendah di sebelah kiri, semakin mendekati angka 1.

Variabel Independen Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)
Latar belakang pendidikan/bidang pendidikan						
1.	Penempatan pegawai disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.					
2.	Tingkat pendidikan memberi nilai tambah dalam menyelesaikan laporan keuangan.					
Strata pendidikan/tingkat pendidikan						
3.	Seorang pegawai harus mempunyai dasar pendidikan akuntansi dalam hal pembuatan laporan keuangan					
4.	Dalam penyajian laporan keuangan, seorang pegawai harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal SMA.					
Pendidikan yang dilakukan secara periodik/kualitas pendidikan						
5.	Pelatihan-pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan selalu dilakukan secara rutin.					
6.	Pegawai perlu diberikan pelatihan tentang dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan perkembangan standar keuangan yang ada.					

Variabel Independen Pengalaman Kerja (X2)

No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)

Jangka waktu bekerja						
7.	Pengalaman kerja lebih dari 2 tahun sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan					
8.	Saya telah bekerja lebih dari 2 tahun.					
Bidang pengalaman kerja						
9.	Saya sangat menguasai bidang pekerjaan saya					
10.	Saya mempunyai pengalaman kerja dibagian keuangan lebih dari 2 tahun, sehingga laporan keuangan yang saya hasilkan lebih berkualitas					
Manfaat pengalaman kerja di bidang keuangan						
11.	Semakin lama bekerja di bagian keuangan, semakin mudah meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.					
12.	Semakin banyak pengalaman kerja seorang pegawai bagian keuangan, maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik.					
Variabel Independen Pelatihan (X3)						
No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)
Bidang pelatihan						
13.	Pelatihan yang diberikan perusahaan sesuai dengan bidang keuangan					
14.	Pelatihan yang diberikan perusahaan memberikan nilai tambah dalam menyusun laporan keuangan					

Kualitas Pelatihan						
15.	Seorang pegawai mempunyai dasar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan					
16.	Bagian keuangan dapat menyusun laporan keuangan yang benar					
Jangka waktu pelatihan						
17.	Perusahaan sering melakukan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan					
18.	Pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara berkelanjutan					
Variabel Dependen penyusunan Laporan Keuangan (Y)						
No	Pernyataan	Tingkat Pengukuran				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)
Relevan						
19.	Laporan keuangan yang dihasilkan membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.					
20.	perusahaan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan waktu pelaporan (tepat waktu)					
Andal						
21.	Laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan kenyataan (penyajiannya jujur).					
22.	Laporan keuangan yang dihasilkan untuk kepentingan umum dan bukan untuk kepentingan pihak tertentu					
Dapat di bandingkan						
23.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan pada periode					

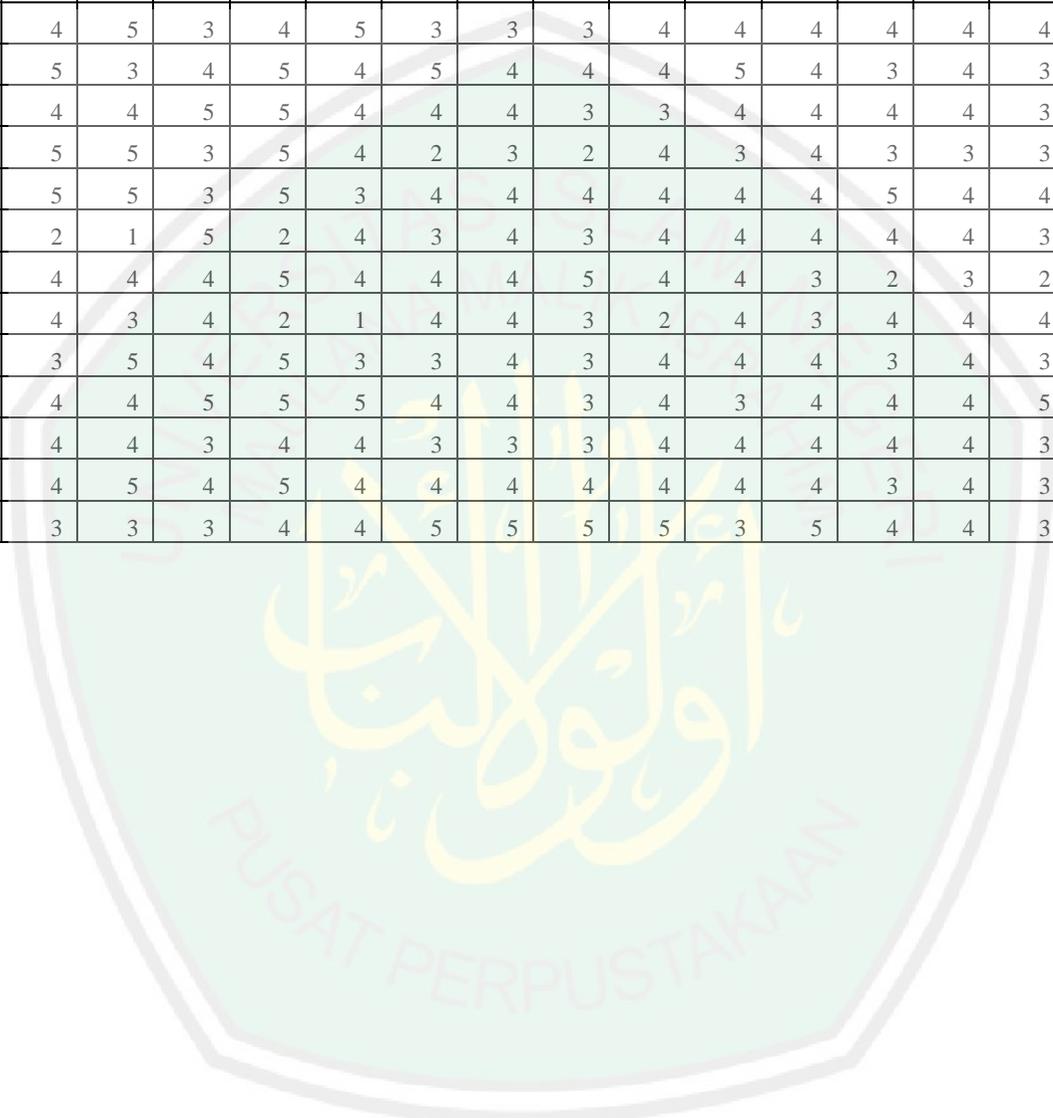
	sebelumnya.					
24.	Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan perusahaan lain yang sejenis.					
Dapat di pahami						
25.	Laporan Keuangan yang dihasilkan perusahaan menyajikan informasi secara jelas					
26.	Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipahami oleh pengguna.					

SEKIAN TERIMA KASIH



No.	X1 (Tingkat Pendidikan)						X2 (Pengalaman Kerja)						X3 (Pelatihan)						Y (AkunT. Penyusunan Laporan Keuangan)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
2	4	3	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	2	4	3	4	5	1	4	1	4	3	5	1
3	2	4	4	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	2	4	3	4	4	5	4	1	4	3	4
4	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	2	5	5	4	4
6	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	2	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5
7	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5
8	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	1	3	4	2	5	4	4	5	5	4	5	3	4	
9	4	1	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	1	3	5	2	5	5	4	4	5	4	5	4	1	4
10	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3
11	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	5	4	4
12	5	4	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	2	5	5
13	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	1
14	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	1	4	4	2	5	4	4	2	5	2	4	5
15	1	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	1	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	1
16	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	2	4	1	5	2	5	3
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
18	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	2	3	3	4	5	5	4	5	4	1	4	5	5
19	4	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	2	3	3	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4
20	3	1	4	4	4	4	1	5	1	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	4	2	4	5	5
21	1	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	2	5	4	4	3	5	2	3	4
22	5	3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	1	3	3	5	1	1	3	4	2	4	2	3	3	4	3
23	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	2	3	1	5	1	5	2	4	4	4	3	4	2	5	1	4

24	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	2	4	4	2	5	4	5	4	5	3	5	4	3	5
25	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	1	4	2	1	1	5	4	4	1
26	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	1	5	5	4
27	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	3	4	5	2	5	5	3	5	3	4	4	3	3
28	5	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3
29	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	2	4	1	4	1	4	2	5	4
30	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	2	4	2	4	5	5	4
31	4	5	5	3	5	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	5	4	4
32	3	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	4
33	1	2	1	5	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4
34	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	2	3	2	4	2	5	2	2	2	5	3	4	5	4
35	2	4	3	4	2	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	5	2	3	2	2	3	2	5
36	5	3	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4
37	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	2	3	3	4	2	5	3	4	5	4	4
38	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4
39	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3
40	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	3	4	5	2	4	1	1	5	5	4



1. Uji Validitas

Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X1.2	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	40
X1.3	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X1.4	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	40
X1.5	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X1.6	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X2.2	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40
X2.3	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X2.4	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
X2.5	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	40
X2.6	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3
X3.1	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
X3.2	Pearson Correlation	.401*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	40
X3.3	Pearson Correlation	.394*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	40
X3.4	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	40
X3.5	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40
X3.6	Pearson Correlation	.354*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	40
Y2	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Y3	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Y4	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40
Y5	Pearson Correlation	.363
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	40
Y6	Pearson Correlation	.344
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	40
Y7	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	40
Y8	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	10.0042	.864	.508	.661
X2	9.2625	.886	.463	.693
X3	9.9667	.843	.555	.628
Y	9.7792	1.199	.159	.795

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32368801
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.057
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.564	.809		-1.932	.061		
	X1	.395	.114	.409	3.469	.001	.885	1.130
	X2	.389	.138	.325	2.831	.008	.935	1.069
	X3	.620	.130	.566	4.758	.000	.870	1.150

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heterokedastisitas

Correlations

			ABS_RES
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.143
		Sig. (2-tailed)	.380
		N	40
	X2	Correlation Coefficient	.146
		Sig. (2-tailed)	.368
		N	40
	X3	Correlation Coefficient	-.099
		Sig. (2-tailed)	.542
		N	40

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.520	.33691

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

5. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.564	.809		-1.932	.061
	X1	.395	.114	.409	3.469	.001
	X2	.389	.138	.325	2.831	.008
	X3	.620	.130	.566	4.758	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Diah S
 NIM/Jurusan : 12510185/Manajemen
 Pembimbing : Dr. Basir S, S.E., M.M
 Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Akuntabilitas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Perusahaan *Cafe dan Resto* di Kota Malang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	27 Juni 2018	Konsultasi Judul dan Proposal	1
2	18 Juli 2018	Revisi Bab I, II, dan III	2
3	20 Juli 2018	Revisi Bab I, II, dan III	3
4	28 Agustus 2018	Acc Proposal	4
5	31 Agustus 2018	Seminar Proposal	5
6	19 Oktober 2018	Revisi Bab IV	6
7	13 November 2018	Revisi Bab IV	7
8	10 Desember 2018	Revisi Bab IV	8
9	15 Desember 2018	Acc Keseluruhan	9

Malang, 7 Januari 2019

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Manajemen



[Signature]
Dr. Agus Sucipto, MM
 NIP. 19670816200312100

Lampiran 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Diah S
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 19 Agustus 1994
Alamat : Jl.Khatulistiwa Gg.parwasal 3, Siantan,
Pontianak Utara Kalimantan Barat
No. Telp : 089625319192
Email : dheacomel19@gmail.com

Pendidikan Formal:

2000-2006 : SDN 07
2006-2009 : SMP Nazhatut Thullab
2009-2012 : SMK Nazhatut Thullab
2014-2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Informal:

2012-2013 : Program Pengembangan Bahasa Arab Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2013-2014 : Program Pengembangan Bahasa Inggris
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012
- Peserta *Future Management Training* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012
- Peserta Orientasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Rangka Membentuk Mahasiswa Manajemen yang Kreatif dan Memiliki Semangat Pergerakan berdasarkan Ulul Albab Tahun 2012
- Peserta Training “*Character Building*” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012
- Peserta Sosial Manasik Haji Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012
- Peserta Diklat XII yang Diselenggarakan Oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) “Seni Religius” Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang Tahun 2012
- Peserta Panitia Pelaksana Pelatihan Kader Dasar X Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi “MOCH HATTA” Tahun 2013
- Peserta Teamwork Beauty To Share Dewan Eksekutif Mahasiswa Periode 2014
- Peserta pelatihan SPSS Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang Tahun 2015
- Peserta Edukasi Pasar Modal Galeri Investasi BEI-UIN Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang Tahun 2015

Pengalaman Bekerja

- Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di Perusahaan Umum (PERUM)
DAMRI Kantor Cabang Pontiank 2015

